

**MANAJEMEN REDAKSI SITUS WEB ALIF.ID
DALAM MENYEBARKAN NILAI MODERASI BERAGAMA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh:

Muhammad Dzul Fakhor

1901026131

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

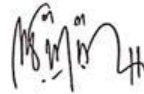
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Dzul Fakhor
NIM : 1901026131
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : KPI/Penerbitan Dakwah
Judul : Manajemen Redaksi Situs Web Alif.ID dalam Menyebarkan Nilai Moderasi Beragama

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2023
Dosen Pembimbing,



Hji. Maya Rini Handayani, M.Kom

NIP. 197605052011012007

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

SKRIPSI

**Manajemen Redaksi Situs Web Alif.id dalam
Menyebarkan Nilai Moderasi Beragama**

Disusun Oleh:

Muhammad Dzul Fakhor

1901026131

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji I

H.M. Handi M.Ag.
NIP. 198002022009012003

Penguji III

Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 196310171991032001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom
NIP. 197605052011012007

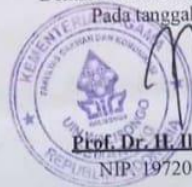
Penguji IV

Adeni, M.A.
NIP. 199101202019031006

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom
NIP. 197605052011012007

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, Januari 2024



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dari daftar pustaka.

Semarang, 22 Desember 2023
Peneliti,



Muhammad Dzul Fakhor
NIM 1901026131

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Redaksi Situs Web Alif.id Dalam Menyebarkan Nilai Moderasi Beragama” dengan baik walaupun banyak hambatan dan rintangan yang dilalui. Selanjutnya shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. dengan berharap mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Semoga kita dapat meneladani akhlak Rasulullah, manusia yang paling mulia di bumi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangannya. Namun berkat dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak menjadikan penelitian skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku rektor Pelaksana tugas (Plt) UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Nilnan Ni'mah, M.Si selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Alifa Nur Fitri. M.I.Kom sebagai wali studi dan Ibu Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan keikhlasan mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen, staf pegawai, dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Tim redaksi Alif.id yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian, dan telah membantu besar proses penelitian.
7. Keluarga besar ADC (Asyik Dingin Ceria) yang selalu menjadi tempat pulang serta memberikan energi, dana, dan kegembiraan yang tiada henti.
8. Kawan-kawan Komunitas GUSDURian UIN Walisongo yang telah banyak memberikan ruang belajar yang mengasyikan.

9. Rumah Cinta Semarang yang memberikan ruang cinta kepada peneliti.
10. Seluruh teman kelas KPI-D angkatan 2019 yang telah menemani dan memberikan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Mas Amin Hambali yang menjadi inspirator peneliti.
12. Segenap komplotan Wong Edan Kuliah (Pina, Meme, Rama, dan Jikri), Segenap keluarga kecil BAE (Rama Komar, Ira Dama, Syafni Nur, Maldini Wasrip, Anna Solikatun, Akmal Crb, dan Malik Fajar), dan segenap rakyat Oemah GD Ws (Reden Iyung, Syafiq Yunen, Atoq Dalane, Khoirul Majapahit, Mahfud Ustruk, Mirza Minggroup, Hifni Awal, Helga Kuriah, Evan Mas, Wafiq Sanggar, dan Wa Yasin) terimakasih telah menjadi *support system* dalam segala hal.

Peneliti tidak dapat memberikan balasan setimpal selain ucapan terima kasih dan iringan doa, semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dan semoga sebagai amal saleh. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Semarang, 22 Desember 2023

Muhammad Dzul Fakhor
NIM. 1901026131

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia skripsi ini peneliti persembahkan dan dedikasikan untuk orang-orang istimewa yang memberikan penulis dukungan dan doa antara lain:

1. Terimakasih untuk diri saya sendiri karena telah mampu berjuang sejauh ini dan menyelesaikannya. Selamat.
2. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Muhasan dan Ibunda Farihah. Kakak peneliti, Kang Mas Faiz Rofi'i dan Mbakyu Ulfah Rindiyan, serta ponakan peneliti, Nok Ayu Idhiana El Khoiriyah. Orang-orang hebat yang senantiasa membersamai peneliti, mencurahkan kasih sayang, dan mendoakan peneliti yang tidak pernah terputus. Terima kasih untuk dukungan Ayahanda dan Ibunda tercinta, terkasih, sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi.
3. Keluarga besar dzuriyah Syafi'i Ilyas dan Bani Miftah yang turut mendoakan peneliti hingga saat ini.
4. Pengasuh Pondok Pesantren An-nashuha Asrama Al- Manshuriyah yakni Romo KH. Moh. Usamah Manshur, Ibu Nyai Hj. Munyati Arsyad, Gus H. Moh. Ahmad Labieb, dan Kang Hj. Mariyah Al Qibtiyah yang menjadi guru istimewa di mata peneliti maupun santri lainnya. Beliau-beliau yang menempa dan membimbing peneliti dalam berkehidupan serta tentunya selalu mendoakan peneliti.
5. Romo KH. Moh. Amin Budi Harjono Al Jawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah Semarang dan Guru Besar Sedulur Tari Sufi Nusantara, yang selalu memberikan tuntunan cinta yang begitu damai bagi peneliti juga tentunya para santri dan masyarakat umum.

MOTTO

“Pusaran cinta sebagai kasatuan dan hal yang paradoks bisa didamaikan.”

(KH. Amin Maulana Budi Harjono)

ABSTRAK

Muhammad Dzul Fakhor, 1901026131, Manajemen Redaksi Situs Web Alif.id dalam Menyebarkan Nilai Moderasi Beragama. Penyebaran informasi terkait isu keagamaan melalui media online, rentan terhadap hoaks dan ujaran kebencian karena kecenderungan masyarakat untuk eksklusif, liberal, dan fanatik, bahkan mendorong pengembangan terorisme. Di era *post-truth*, perspektif Islam moderat dapat digunakan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam pencarian dan pembuatan kebenaran. Media memainkan peran yang sangat penting dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama. Sebagai media keislaman yang bergerak di bidang kebudayaan, Alif.id melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama melalui karya tulis yang dipublikasikan pada situs webnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara manajemen media di ruang redaksi Alif.id dalam mengelola informasi yang dibuat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen redaksi terkait pengelolaan konten dalam menyebarkan nilai moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan manajemen redaksi dengan menggunakan analisis manajemen media menurut Sam Abede Pareno yaitu melalui tahapan perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyebarkan nilai moderasi beragama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Alif.id menjalankan manajemen redaksi pada tahapan manajemen media. Ada 4 manajemen media, yaitu 1) Perencanaan meliputi penentuan visi dan misi, penentuan jenis media, penentuan jenis dan tema konten, serta pemilihan penulis. 2) Pengorganisasian meliputi pembagian tugas kerja dan pengembangan redaksi. 3) Pelaksanaan meliputi produksi dan peliputan, pengemasan dan penulisan, serta pemasaran konten. 4) Pengendalian meliputi koreksi ulang dan evaluasi. Melalui manajemen redaksi yang dilaksanakan Alif.id dalam menyebarkan nilai moderasi beragama menghasilkan konten karya ilmiah populer dan karya jurnalistik yang disiarkan melalui situs webnya.

Kata kunci: Manajemen redaksi, media baru, nilai moderasi beragama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	iix
DAFTAR ISI.....	x
<u>BAB I</u> PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penelitian.....	14
<u>BAB II</u> MANAJEMEN REDAKSI MEDIA ONLINE	
DALAM MODERASI BERAGAMA.....	16
A. Manajemen Redaksi	16
1. Pengertian manajemen media	16
2. Redaksi.....	17
3. Pengertian Manajemen Redaksi	20
4. Tahapan-tahapan Manajemen Redaksi.....	21
B. Media Baru (<i>New Media</i>)	23
1. Pengertian Media Baru	23
2. Kategorisasi Media Baru	25
3. Fungsi Media Baru	26
C. Moderasi Beragama	28
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	28
2. Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	29

<u>BAB III</u> GAMBARAN UMUM ALIF.ID	34
A. Profil Alif.id	34
B. Visi dan Misi	36
1. Visi Alif.id	36
2. Misi Alif.id	36
C. Jajaran Redaksi dan Sistem Keredaksian	36
1. Jajaran Redaksi Alif.id	36
2. Sistem Keredaksian Alif.id	37
D. Frekuensi Pengunjung	37
1. Demografi Pengguna Alif.id	37
2. Sumber Lalu Lintas Alif.id	38
E. Penyajian Rubrikasi Konten Situs Alif.id	39
F. Proses Manajemen Redaksi Alif.id	41
G. Konten Muatan Nilai-nilai Moderasi Beragama	53
<u>BAB IV</u> ANALISIS MANAJEMEN REDAKSI SITUS WEB ALIF.ID	
DALAM MENYEBARKAN NILAI MODERASI BERAGAMA	55
A. Analisis Penerapan Manajemen Redaksi Alif.id dalam Menyebarkan Nilai Moderasi Beragama	55
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	55
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	60
3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	62
4. Pengendalian (<i>controlling</i>)	65
B. Temuan Konten Bermuatan Nilai-nilai Moderasi Beragama	68
<u>BAB V</u> PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
BIODATA PENELITI	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Alif.id.....	35
Gambar 2 Demografi Pengguna Alif.id.....	38
Gambar 3 Sumber Lalu Lintas Alif.id.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konten Tulisan Situs Web Alif.id.....	54
-----------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media massa, seperti media online mempunyai karakteristik terbuka. Informasi apapun jenisnya dapat mudah disebarkan dan didapatkan, juga siapapun dapat menggunakan media online dengan berbagai tujuan, seperti dapat digunakan untuk tujuan penanaman konsep keagamaan. Dalam hal agama, banyaknya informasi hoaks dan *hate speech* pengaruh dari *post-truth* disebabkan oleh kecenderungan masyarakat untuk eksklusif, liberal, dan fanatik, bahkan mengembangkan terorisme. Sikap Islam moderat dapat digunakan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menemukan kebenaran di era *post-truth* (Irama, 2023).

Fenomena *post-truth* sendiri dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan di mana emosi dan prasangka pribadi sering mengambil alih fakta aktual dalam upaya mempengaruhi pendapat publik. *Hate speech* atau ujaran kebencian di Indonesia masif terjadi diantaranya pencemaran nama baik, pelecehan, fitnah, provokasi, dan ancaman terhadap individu atau kelompok. Menggunakan konten-konten agama untuk menyebarkan kebencian kepada yang berbeda, seperti pandangan politik, kelompok agama, dan lainnya (Umar dalam Armayanto, 2023). Berdasarkan Kominfo, bahwa sejak 2018 hingga 2021, terdapat 3640 kasus ujaran kebencian berbasis suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) yang terjadi di dunia maya (Kominfo, 2021).

Pada November 2020, *Media and Religious Trend in Indonesia* menunjukkan dengung konservatisme mendominasi narasi keagamaan di media *online*. Persentase berikutnya adalah moderat (22.2%), liberal (6,1%), dan Islamis (4,5%). Hashtag konservatif telah meningkat dalam

popularitas dari tahun 2009 hingga 2019 (Halimatussa'diyah dalam Hamdi, dkk, 2021). Kurangnya syiar Islam moderat di ruang digital, pandangan eksklusivitas yang muncul dari sekat-sekat ruang digital ini semakin meningkat.

Moderatisme beragama sangat penting dengan keberagaman di Indonesia. Esensi dan substansi dari pada *washatiyah* atau moderasi beragama sebenarnya merupakan cara pandang terkait ajaran agama yang seimbang dan tidak berlebihan. Moderasi beragama hakikatnya adalah pola pikir dan perilaku yang berada di posisi tengah. Konteks agama, kearifan lokal, konstitusi negara, dan konsensus umum membentuk pemahaman yang didasarkan pada kebijaksanaan berpikir. Dengan adanya penyebaran nilai-nilai moderasi beragama seperti, tengah-tengah (*tawassuth*), tegak lurus (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*), kewargaan atau cinta tanah air (*muwathanah*), anti kekerasan (*la'unf*) dan ramah budaya (*i'tibar al-'urf*) diharapkan dapat terbangun baik dalam pola pikir, cara bersikap, maupun perilaku muslim (Aziz dan A. Khoirul, 2021).

Di Indonesia, media-media keislaman khususnya yang berhaluan Islam moderat yang sebagian besar berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan organisasi Islam, sebut saja Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Jaringan media Nahdliyin seperti NU Online, Islami.co, Alif.id, dan Bincangsyariah.com. Jaringan media Muhammadiyah seperti, Muhammadiyah.o.id, IBTimes.id, Suaramuhammadiyah.id, dan Khittah.co. Media-media tersebut berhasil mencegah pesan intoleran, ajakan kekerasan, dan agitasi radikalisme, serta melawan legitimasi terorisme berdalih agama.

Media keislaman menggunakan format yang bisa dikatakan berbeda dari media lainnya, baik dari segi penyajian maupun isu yang diangkat. Agus Sudibyo (dalam Mahfud, 2014) mengatakan bahwa media keislaman

menggunakan bahasa yang tegas, lugas, dan berani, bahkan cenderung provokatif. Sementara dari segi isu yang diangkat, media keislaman juga menurunkan tema-tema sensitif, termasuk yang berkaitan dengan SARA. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen media di ruang redaksi terkait penyebaran informasi yang sesuai pada media-media keislaman agar tidak menyalahgunakan hak *freedom of speech* (kebebasan berbicara) dan tentunya menyebarkan nilai-nilai keislaman yang ramah.

Dalam ukuran idealitas suatu media keislaman, Prof. Dr. Azyumardi Azra mengungkapkan internet sangat efektif sebagai alat dakwah, media keislaman patut memberitakan bahwa Islam adalah agama yang damai, harmonis, dan cinta damai (Kemenag, 2011). Dalam perkembangan media baru pola dakwah dengan menggunakan media online kini menjadi pilihan alternatif untuk menyampaikan pesan keagamaan, terutama bagi generasi milenial. Media keislaman tidak disalahgunakan dalam menampilkan informasi dengan tidak adanya ujaran kebencian, karena dari adanya penyebaran ujaran kebencian malah merusak prinsip, norma, dan tujuan agama itu sendiri (Musyafak dan A. Hasan, 2020).

Media online keislaman seperti Alif.id yang menampakkan eksisnya pada tahun 2017 sebagai media dengan latar belakang Islam moderat (Aprilyawati dan Nurudin, 2022). Diketahui konsisten menyebarkan informasi mengenai nilai-nilai moderasi beragama dengan menampilkan konten keagamaan dan kebudayaan yang disajikan secara beragam melalui situs webnya. Alif.id mengusung visi “Berkeislaman dalam Berkebudayaan” yang memberikan perspektif budaya tentang praktik keislaman masyarakat. Dalam hal ini, budaya yang dimaksud adalah cara berpikir dan hidup yang berharga dalam masyarakat (Manshur, 2022).

Kehadiran Alif.id juga mendapat tanggapan baik dari masyarakat, terbukti dengan adanya daftar rangking media keislaman populer di

Indonesia yang dilansir oleh Iqra.id dari data alexa.com tahun 2021. Alif.id mendapatkan ranking 2,574 dengan pembaca setiap hari kisaran 6.000 hingga 7.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil masyarakat menyukai keislaman dan kebudayaan, terutama dalam informasi yang menekankan nilai moderasi agama. Harapannya pemahaman tentang keislaman menjadi lebih baik (Autad, wawancara 27 September 2023).

Tujuan Alif.id yaitu menyebarkan informasi yang menonjolkan kebudayaan di masyarakat seperti sejarah, nilai, keteladanan, dan kearifan lokal. Alif.id membangun basis pengetahuan baru yang berbeda dari situs web keislaman lainnya dalam upaya mempopulerkan tradisi sebagai identitas masyarakat Indonesia, sehingga menumbuhkan rasa toleransi dan gotong royong (Autad, wawancara 27 September 2023). Konten-konten yang dibuatnya juga sebagai *counter* informasi yang merugikan, seperti hoaks, ujaran kebencian, perspektif radikal, dan digunakan untuk menyebarkan paham konservatif kelompok salafi (Thadi, dkk, 2022).

Dalam keredaksiannya, Alif.id memberikan ruang bagi khalayak untuk turut serta menjadi kontributor dengan kategori tulisan-tulisan keagamaan dan kebudayaan. Secara lebih serius, Alif.id mengadakan perlombaan menulis bagi para santri, pelajar, dan umum. Pembinaan menulis bagi para santri yang memiliki kapasitas soal referensi dari khazanah kitab kuning, tafsir Al-Qur'an dan hadist. Melakukan kerjasama dengan media-media keislaman seperti, NU Online, Islami.co, Neswa.id, Puan Menulis, Pesantren.id , IBTimes dan lain sebagainya. Keredaksian Alif.id mengedepankan tulisan-tulisan bermuatan referensi yang jelas (Autad, wawancara 27 September 2023).

Dalam mengkreasikan konten moderasi beragama, tulisan-tulisan yang termuat di situs web Alif.id disajikan dengan berbagai rubrik maupun topik, seperti tasawuf, tarikh, tradisi, seni, tokoh, keteladanan, politik,

sastra, sains dan teknologi, berita, sajian khusus dan lain-lainnya. Alif.id juga menerbitkan buku-buku yang berjudul, Wasathiyah Islam, Keberagaman Islam Nusantara: Respon atas Isu-isu Kontemporer, Menjadi Manusia Rohani, Ulama Bercanda Santri Tertawa, serta Ideologi dan Gerakan Politik Islam di Indonesia: Dari NU hingga Syiah.

Salah satu contoh dari konten dalam situs web Alif.id yang berisikan nilai-nilai moderasi beragama adalah artikel yang ditulis oleh Muhammad Makmun Abha, M.Hum. Berjudul “Hikayat Walisongo (2): Sunan Ampel, Penyemai Moderasi Beragama di Bumi Majapahit”. Artikel ini menjelaskan perjalanan Sunan Ampel dalam berdakwah di bumi Majapahit dengan menekankan spirit keberagaman yang esoteris, yakni sebagai prioritas utama untuk menemukan hal-hal yang benar-benar mirip satu sama lain dan menemukan hubungan antara berbagai agama bukan mempermasalahkan perbedaan agama. Contoh, mengubah istilah “sholat” dengan “sembahyang”, juga mengganti “musholla” dengan “langgar”. Sunan Ampel meletakkan dasar-dasar moderasi beragama, yang dilanjutkan oleh para Walisongo dan penerus mereka hingga saat ini.

Oleh karena itu, Alif.id membuat manajemen redaksi dengan melakukan pendekatan budaya yang terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, yaitu kearifan lokal. Salah satu cara untuk meningkatkan kembali semangat keislaman, yakni menampilkan Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alam*. Untuk membangun paradigma dan sikap moderasi beragama, kearifan lokal dapat sangat membantu, karena pendekatan budaya juga dapat mencegah infiltrasi radikalisme beragama yang dapat menghasilkan sikap keberagaman inklusif dan toleran, juga menghasilkan suasana kehidupan keagamaan yang damai, dinamis, dan semarak (Khoiruddin dan Khulwah, 2023).

Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti situs web Alif.id, karena Alif.id mempunyai andil penting untuk menyebarkan gagasan keislaman dan mempunyai karakter berbeda dari media keislaman lainnya. Alif.id mengambil ceruk keislaman dan kebudayaan. Penelitian ini membahas dan mengupas lebih lanjut soal manajemen redaksi atau pengelolaan konten media dari Alif.id terkait penyebaran nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan melalui situs webnya. Penelitian ini berjudul “Manajemen Redaksi Alif.id dalam Menyebarkan Nilai-nilai Moderasi Beragama”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen redaksi Alif.id dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan problematika yang sudah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan atau mencari jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Tujuan penelitian ini adalah:

- a) Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan pembaca mengenai manajemen redaksi pada media online keislaman.
- b) Mendeskripsikan penerapan manajemen redaksi Alif.id dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan pada penelitian ini dapat mengembangkan media dakwah untuk mahasiswa khususnya berdakwah melalui media online.

- b) Diharapkan pada penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai manajemen media.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bacaan ataupun tinjauan teori bagi penelitian selanjutnya terkait dengan manajemen redaksi media massa khususnya berbasis online.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti meninjau beberapa penelitian sebelumnya, maka terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi Mauludi Nor Fajerin (2022) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Manajemen Redaksi Malang Times dalam Menghadapi Persaingan Media *Online*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi pemberitaan dan rutinitas media Malang Times. Metode penelitian ini berparadigma konstruktivisme dengan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa strategi pemberitaan Malang Times menerapkan logika media tempo tinggi (*high tempo*) dalam rubrik “Laporan Khusus” yang menjadi ciri khas Malang Times guna mempertahankan eksistensi media dan kredibilitas informasi yang disajikan.

Persamaan penelitian Mauludi dengan penelitian peneliti terletak pada fokus penelitian yakni manajemen redaksi media online. Perbedaan yang dapat diketahui lokasi penelitian dan variabel terikat. Penelitian Mauludi mengambil objek penelitian pada media online Malang Times, sedangkan penelitian peneliti pada media online Alif.id. Dalam variabel terikatnya, penelitian Mauludi adalah menghadapi persaingan media

online. Penelitian peneliti variabel terikatnya adalah menyebarkan nilai moderasi beragama.

2. Skripsi Karel Fahrurrozi (2021) mahasiswa universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul “Manajemen Redaksional Portal Musik Lokal (Studi Komparatif Pada Warning Magazine dan HOOKSpace)”. Tujuan penelitian ini adalah menentukan perbandingan manajemen redaksional dan karakteristik jurnalisme online pada portal musik Warning Magazine dan HOOKSpace. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan hasil penelitiannya bahwa implementasi fungsi manajemen redaksional pada masing-masing portal musik tidak jauh berbeda yaitu dengan proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan atau penggerakan, dan proses pengendalian atau evaluasi.

Persamaan yang dapat dilihat dengan penelitian peneliti yaitu pada pendekatan penelitian. Perbedaannya terletak pada pemilihan media. Skripsi ini memilih penelitian pada media online musik, sedangkan penelitian peneliti pada media online Islam.

3. Thesis Salma Laila Qodriyah (2022) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul “Implementasi Manajemen Redaksi Media *Online* Gontornews.com”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui implementasi dan kendala manajemen redaksi melalui Gontornews.com. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh ialah implementasi manajemen redaksi dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilihat dalam penyajian berita melalui beberapa tahapan diantaranya menyusun rencana, kerjasama tim redaksi, pelaksanaan produksi berita, melakukan evaluasi dan feedback apa yang ditimbulkan.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas manajemen redaksi media online keislaman dan metode penelitian. Perbedaannya yaitu pada pemilihan lokasi penelitian, penelitian Salma ini mengambil lokasi penelitian pada Gontornews.com sedangkan penelitian peneliti mengambil lokasi pada Alif.id.

4. Skripsi Moh. Ali Tsabit, (2022) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Kontruksi Pluralisme Agama pada Situs Alif.id dalam Perspektif Wacana Kritis”. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontruksi wacana pluralisme agama serta praktik sosialnya pada situs web Alif.id. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*). Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa wacana pluralisme agama pada situs web Alif.id disampaikan dengan bahasa formal berdasarkan fakta-fakta saintifik dan normatif agama. Dalam praktik sosialnya, Alif.id memberikan determinasi terhadap gagasan keagamaan yang moderat serta dapat mengubah ketegangan sosial yang timbul akibat mnguatnya eksklusivisme agama di ruang publik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi penelitian yaitu situs web Alif.id, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan analisis penelitian. Fokus penelitian Moh. Ali Tsabit adalah kontruksi wacana kritis, sedangkan peneliti pada manajemen redaksi.

5. Jurnal Firda Dwi Aprilyawati dan Nurudin, (2022) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Strategi komunikasi media keislaman Alif.id dan IBTimes.id dalam penyebaran paham moderasi”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengetahui strategi komunikasi media Alif.id dan IBTimes.id sebagai media keislaman moderat. Metode penelitian ini yaitu penelitian deskriptif pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh media Alif.id dan IBTimes.id, yaitu penguatan karakter dan *branding* media masing-masing dengan menggunakan pendekatan secara kultural. Konsisten dalam menjaga kualitas muatan dakwah yang disajikan melalui artikel dan bacaan juga publikasi melalui media sosial. Penyajian variasi konten seperti *event*, sajian, berita, video inspiratif. Persamaan penelitian yaitu lokasi penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, dan topik pembahasan, yakni moderasi beragama. Perbedaannya ada pada fokus penelitian, jurnal Firda dan Nurudin fokus penelitiannya adalah strategi komunikasi, sedangkan peneliti dalam fokus penelitiannya adalah manajemen redaksional.

Berdasarkan dari penelitian di atas, kebaruan dari penelitian kali ini adalah terletak pada tema penelitian, belum pernah membahas terkait manajemen redaksi dari situs web Alif.id dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama terkait materi konten dari proses awal pembuatan hingga bisa sampai kepada pembaca.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, menggunakan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khusus secara alamiah (Moleong, 2013). Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan yakni wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat

(Rahkmat, 1985). Pendekatan deskriptif ini, data yang telah diperoleh dari penelitian baik berbentuk tulisan dan lisan kemudian dipaparkan atau digambarkan dalam sebuah tulisan ilmiah.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini yakni untuk memudahkan analisis dan pembahasan temuan penelitian oleh peneliti. Tujuan dari definisi konseptual untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian agar dapat dipahami pembaca. Peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen redaksi media online keislaman yaitu situs Alif.id dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama.

Manajemen redaksi merupakan suatu proses pengelolaan materi konten pada sebuah perusahaan atau organisasi media massa yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen media yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari segi tulisan yang disajikan adalah karya ilmiah populer seperti, esai, opini, dan artikel. Selain itu, karya jurnalistik seperti feature, kolom, *hard news*, dan *soft news*. Fungsi perencanaan merupakan kegiatan dalam menentukan isi dari konten atau bagaimana pesan disampaikan, serta membahas konten-konten lanjutan. Fungsi pengorganisasian merupakan sistem kerja keredaksian. Fungsi pergerakan merupakan terkait pemberdayaan sumber daya agar menghasilkan produk jurnalistik maupun konten-konten. Fungsi pengendalian merupakan kegiatan evaluasi yang mengoreksi proses kinerja redaksi atau pengelolaan konten dan proses perbaikan masalah di ruang redaksi.

Moderasi beragama adalah gagasan yang menekankan penghormatan dan toleransi antara kelompok agama yang berbeda dan

keberagaman masyarakat seperti tradisi maupun budaya. Nilai-nilai Islam mengenai moderasi beragama diantaranya: tengah-tengah (*at-tawassuth*), toleransi (*tasamuh*), perbaikan (*al-ishlah*), kewargaan atau cinta tanah air (*al-muwathanah*), anti kekerasan (*la'unf*) dan ramah budaya (*I;tiraf al-'urf*).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat dari pihak yang berwenang dalam bagian redaksi di Alif.id berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait objek penelitian baik berupa lisan maupun tulisan. Selain itu data primer berupa wawancara dengan pihak redaksi Alif.id yaitu *founder* sekaligus pemimpin redaksi Alif.id, Susi Ivvaty. Informan kedua yaitu Muhammad Autad An Nasher sebagai redaktur pelaksana di Alif.id. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti berupa buku-buku, hasil penelitian, internet, bahan-bahan kepustakaan lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena dalam penelitian tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data untuk memenuhi standar penelitian (Sugiyono, 2012).

Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan cara sebagai berikut:

- a) Wawancara, menggali data dengan cara wawancara kepada sejumlah informan dalam penelitian ini diambil secara purposive. *Key informan* atau sumber informasi yang dimaksud adalah founder sekaligus pemimpin redaksi Alif.id, yaitu Susi Ivvaty. Informan kedua yaitu Muhammad Autad

An Nasher sebagai redaktur pelaksana di Alif.id. Wawancara menjadi sarana peneliti dalam mendapatkan data yang berkenaan dengan latar belakang, tujuan, dan pengelolaan konten meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

- b) Dokumentasi data dari berbagai literatur (*library research*), berasal dari produk Alif.id seperti, karya ilmiah populer, karya jurnalistik, buku, foto atau gambar dan lainnya yang menunjang penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Menurut Miles & Huberman, proses analisis data dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni melakukan pereduksian data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sutopo, 2002). Langkah-langkahnya di jelaskan sebagai berikut:

- a) Reduksi data, terdiri dari kegiatan mengolah, menajamkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data hasil wawancara sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasikan. Reduksi dapat dilakukan dengan merangkum kegiatan implementasi manajemen redaksi pada situs web Alif.id dalam menyebarkan nilai moderasi beragama.
- b) Penyajian data, adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan untuk memahami gambaran besar atau bagian tertentu dari gambaran besar tersebut. Sangat besar. Pada langkah ini peneliti berupaya mengkategorikan dan menyediakan data sesuai dengan pokok permasalahan.

- c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah terakhir pada proses analisis data. Dalam langkah ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapat dari analisis data.

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk mengetahui kelengkapan dan kejelasan data sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, peneliti melakukan penelitian kembali atas data-data yang diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder, hal ini diharapkan dapat menemukan kekurangan atau kesalahan dalam data yang diperoleh. Selanjutnya data tersebut disusun dan dijadikan dasar utama dalam menganalisis sehingga didapat keselarasan data dengan analisis yang digunakan. Setelah data tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam hal ini teknik yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. Dengan teknik inilah peneliti dapat mendeskripsikan mengenai manajemen redaksi yang dilakukan Alif.id dalam menyebarkan nilai moderasi beragama.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini peneliti membuat sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Manajemen Redaksi Media Online dalam Moderasi Beragama

Bab ini berisikan kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai landasan penelitian meliputi: manajemen redaksi, media baru dan moderasi beragama.

BAB III : Gambaran Umum Alif.id

Bab ini akan dijelaskan mengenai subjek penelitian yaitu gambaran umum dari situs web Alif.id yaitu profil Alif.id, visi dan misi, jajaran redaksi dan sistem keredaksian, frekuensi pengunjung, penyajian rubrikasi konten situs web, proses manajemen redaksi Alif.id, dan konten muatan nilai moderasi beragama.

BAB IV : Manajemen Redaksi Situs Web Alif.id dalam Menyebarkan Nilai Moderasi Beragama

Bab ini menjelaskan mengenai temuan dan hasil analisis terkait data-data yang telah dipaparkan. Berisi hasil penelitian, hasil wawancara, yakni deskripsi mengenai manajemen redaksi situs web Alif.id dalam menyebarkan nilai moderasi beragama.

BAB V : Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan yang telah dihasilkan berdasarkan penelitian, saran, dan daftar pustaka.

BAB II

MANAJEMEN REDAKSI MEDIA ONLINE DALAM MODERASI BERAGAMA

A. Manajemen Redaksi

1. Pengertian manajemen media

Menurut (Rahmatisari, 2017) dalam buku “Manajemen media di Indonesia”, manajemen media adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola media secara keseluruhan, dari industri media sebagai sosial maupun industri komersil, juga institusi media sebagai komersil ataupun institusi sosial. Semua aspek media dipelajari, termasuk sifatnya, posisinya, dan peranannya dalam sistem ekonomi, sosial, dan politik di mana mereka beroperasi. Manajemen media didefinisikan sebagai pengelolaan atau suatu proses merencanakan, mengorganisir, dan mengarahkan suatu perusahaan media dalam menyajikan informasi kepada khalayak. Sedangkan dalam ilmu dan pelaksanaannya, bertujuan untuk mengetahui pasar, animo dan keinginan pembaca atas informasi yang menjual sehingga dapat disajikan kepada khalayak (Nadin dan Gunawan, 2019).

Menurut (Prasetyo, 2020) manajemen media merupakan seni melaksanakan dan mengatur yang berkaitan dengan media massa memiliki satu tujuan yang pasti yakni memberikan dan menjual informasi kepada masyarakat. Manajemen media memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan media massa, tahapan manajemen media meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Hal ini, memberikan pengetahuan tentang manajemen media dari perspektif filosofis dan praktis, mencakup prinsip-prinsip manajemen dan seluruh proses manajemen, termasuk perencanaan, organisasi, pengaruh,

pengeluaran, dan pengendalian atau evaluasi. Secara keseluruhan, hal tersebut harus sesuai dengan sifat media yang lengkap dan jelas.

Manajemen media ini diperlukan sehingga bisa bertahan dan bersaing dengan dalam memberikan informasi. Dengan demikian manajemen tersebut dijalankan pada tiga kategori besar media massa, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online. Meningkatkan bahwa di Indonesia, terdapat 3 jenis media, yaitu media komersial, media publik, dan media komunitas (Iriantara, 2019). Pentingnya manajemen media massa untuk dikaji guna memberikan dampak positif dalam perkembangan media saat ini, hingga dapat juga untuk dijadikan tolak ukur atau keberhasilan perusahaan media dalam menyajikan berita atau informasi yang memberikan dampak positif dan juga mendidik kepada pembaca, bangsa, dan negara.

Media dalam penelitian ini menyangkut pengelolaan konten pada media online organisasi maupun perusahaan dengan fungsi-fungsi manajemen media. Konsep ini dapat diterapkan pada konten di situs web (Kustiawan, dkk, 2022). Setiap perusahaan media memiliki manajemen media yang berbeda satu sama lain, karena setiap media memiliki tujuan pribadi dalam membangun perusahaan atau lembaga medianya.

2. Redaksi

Redaksi merupakan suatu bagian penting dari lembaga atau perusahaan media massa yang tugas pokoknya mengelola isi atau konten. Secara umum redaksi mempunyai tugas dan wewenang untuk pengadaan, pengelolaan, penampilan, dan penyusunan komposisi naskah sesuai dengan tujuan media tersebut (Iskandar, 1990). Menurut Manulang, redaksi merupakan bagian atau sekumpulan orang yang memiliki jobdesk untuk mengizinkan atau menolak pemuatan sebuah

tulisan atau konten melalui berbagai pertimbangan seperti bentuk tulisan, penggunaan bahasa, akurasi, dan kebenaran (Febriani dalam Realdi 2018).

Bidang redaksi memiliki keunikan pola kerja, namun bukan berarti tanpa kepastian. Berbagai waktu kerja redaksional disesuaikan dengan karakteristik dan potensi media massa yang menjadi saluran informasinya. Pola kerja dalam divisi redaksi memuat penataan pekerja informasi yang merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan “peristiwa” yang diberitakan, sehingga divisi redaksi berhak untuk menentukan konten mana yang akan diterbitkan dan mana yang ditolak (Fitria, 2016).

Bagian yang dipimpin oleh pimpinan redaksi ini bertanggung jawab atas pekerjaan yang terkait dengan pencarian dan pembuatan konten. Dari segi tulisan atau jenis informasi, konten media online secara umum sama dengan media cetak, yaitu berita maupun feature, artikel, dan opini. Maka, bagian ini disibukkan oleh proses rapat redaksi yang memutuskan peristiwa yang diangkat dan yang ditangguhkan. Dari segi topik, konten media online bisa beragam, mulai sosial, politik, ekonomi, hiburan, hingga olah raga, atau fokus ke topik tertentu, misalnya olahraga, teknologi, pertanian, kesehatan, politik, budaya dan sebagainya (Kustiawan, dkk, 2022).

Menurut (Prasetyo, 2020) di dalam bagian redaksi biasanya terdiri dari, sebagai berikut:

- 1) Dewan Redaksi, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberi masukan kepada jajaran redaksi dalam melaksanakan pekerjaan redaksional. Selain itu, dewan redaksi mengatasi permasalahan-permasalahan penting soal redaksional, seperti kesesuaian konten

yang dibuat tersebut dengan visi misi perusahaan media yang sudah disepakati.

- 2) Pemimpin Redaksi, memiliki tugas utama yaitu mengendalikan kegiatan redaksional. Meliputi penyajian tulisan, penentuan liputan, pencarian fokus tulisan, penentuan topik, pemilihan *headline*, menugaskan atau membuat sendiri tajuk, dan sebagainya. Dengan kata lain, peran pemimpin redaksi adalah untuk menetapkan kebijakan terkait isu media.
- 3) Sekretaris Redaksi, membantu pemimpin redaksi dalam hal administrasi. Beberapa tugas dari sekretaris redaksi diantaranya adalah menerima surat-surat dari pihak luar yang berhubungan dengan redaksi, membuat surat-surat yang diperlukan, dan sebagainya.
- 4) Redaktur pelaksana, penanggung jawab utama seluruh pelaksanaan pencarian topik atau isu materi pemberitaan maupun konten dan membuat kebijakan keredaksian bersama pemimpin redaksi.
- 5) Redaktur (editor), bagian yang bertanggung jawab terhadap isi tulisan yang dibuklikasi melalui situs web lembaga maupun perusahaan media. Tugas dari redaktur (editor) adalah menerima bahan tulisan yang kemudian menyunting, menambahkan data, serta litertur agar sesuai dengan identitas media tersebut. Dengan demikian, tulisan atau berita ingin ditayangkan atau tidak merupakan wewenang dari redaktur (editor).
- 6) Wartawan (reporter), bagian yang mengumpulkan dan mengolah informasi hingga layak untuk dipublikasikan kepada khalayak melalui media.
- 7) Koresponden (*stringer*), merupakan seseorang yang berdomisili di suatu daerah yang diangkat atau ditunjuk oleh lembaga atau

perusahaan media. Tugasnya adalah menjalankan kewartawanannya.

- 8) Kontributor, merupakan penyumbang tulisan yang secara struktural organisasi media tidak tercantum namanya atau dengan kata lain kontributor hanya terlibat di im redaksi secara fungsional. Bentuk tulisan dari kontributor diantaranya adalah para peneliti artikel, kolomnis, dan karikaturis maupun karya sastra.
- 9) *Web desainer (web developer)*, secara khusus bagian ini terdapat pada lembaga atau perusahaan media online. Bagian yang bertanggung jawab untuk menangani desain media online, seperti proses loading yang cepat dan ringan (*fast loading*), tampilan yang bersih, ramah bagi pengguna (*user friendly*), ramah untuk pencari mesin (*SEO friendly*), serta membuat desain gambar yang dibutuhkan khusus.

3. Pengertian Manajemen Redaksi

Menurut (Junaedi, 2014) manajemen redaksi adalah manajemen yang ada di dalam media dalam mengurus aspek pengelolaan informasi, seperti produksi berita maupun tulisan lainnya. Menurut (Pattia dan Djudjur, 2020) manajemen redaksi dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan berdasarkan tugasnya oleh antar individu yang saling berketerikatan antara satu dengan yang lainnya. Manajemen redaksi yaitu sebagai penerapan dari tahapan-tahapan manajemen dalam media melalui tindakan *planning, organizing, actuating, dan controlling* (Realdi, 2018).

Manajemen redaksi adalah proses produksi konten yang dilakukan oleh sebuah media massa. Proses ini secara umum melalui tahap-tahap manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dengan kegiatan seperti peliputan,

penyajian berita, sampai dengan editing (Pareno, 2003). Sedangkan menurut (Prasetyo, 2020) manajemen redaksi adalah proses redaksional mengenai pengelolaan isi atau pesan dari informasi yang disampaikan oleh media massa. Bagian tersebut biasanya terdiri dari peneliti, reporter atau fotografer, redaktur atau editor, pemimpin redaksi, kontributor, dan koresponden.

Dalam media massa setiap individu melaksanakan tugasnya masing-masing. Mulai dari menentukan tulisan yang akan dimuat, mencari dan mengolah tulisan yang masuk, dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak, selain itu evaluasi dari sebuah media massa guna mencapai tujuan. Manajemen redaksi penting untuk dilakukan di dalam sebuah perusahaan maupun lembaga media massa dalam menyajikan informasi yang akurat dan informatif.

4. Tahapan-tahapan Manajemen Redaksi

Menurut (Pareno, 2003) tahapan-tahapan manajemen media dalam ruang redaksi terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian (evaluasi). Tahapan tersebut digunakan untuk menggambarkan pengelolaan materi informasi yang disiarkan oleh media. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*), merupakan proses berpikir secara rasional dan mendalam berdasar pada fakta yang ada sebagai bentuk persiapan untuk mencapai tujuan (Suhandang, 2007). Contohnya, perencanaan dalam ruang redaksi terkait proses pengelolaan konten meliputi: membahas dan menentukan mengenai jenis dan tema tulisan yang disajikan, penentuan headline, penentuan cover, dan menentukan maupun mencari penulis.

- 2) Pengorganisasian (*organizing*), merupakan proses menciptakan struktur dan tugas organisasi sehingga individu dan kelompok yang bekerja pada bidangnya masing-masing dapat saling mempengaruhi dan bekerjasama (Prasetyo, 2020). Contohnya, pengorganisasian dalam ruang redaksi meliputi: perencanaan dan pengembangan redaksi, penentuan sumber daya dan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan redaksi, penugasan tanggungjawab redaksi, pendelegasian wewenang pada individu (Trianton, 2016).
- 3) Pelaksanaan (*actuating*), merupakan salah satu bentuk tindakan manajemen nyata yang mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan. Proses ini terdiri dari melaksanakan tugas sesuai jobdesk masing-masing, memproduksi, mengemas, serta memasarkan produk, dan lain-lain. Contoh pelaksanaan dalam ruang redaksi, yaitu berkaitan dengan kegiatan produksi konten yang menghasilkan tulisan maupun produk jurnalistik meliputi peliputan, penelitian, dan penyuntingan (Pareno, 2000).
- 4) Pengendalian (*controlling*), usaha untuk menggerakkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan dan target yang telah direncanakan (Terry, 1986). Tahap pengendalian dalam ruang redaksi ini berupa evaluasi (koreksi ulang) terhadap hasil produksi (naskah jadi) setelah proses pengeditan, sehingga dapat menghasilkan produk jurnalistik yang lebih baik. Selain itu, kegiatan evaluasi dilakukan juga terhadap penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta menyelidiki produk yang dihasilkan sesuai dengan standa yang telah ditetapkan oleh keredaksian.

B. Media Baru (*New Media*)

1. Pengertian Media Baru

Kajian teori media baru (*new media*) difokuskan pada media online dari sudut pandang studi media atau komunikasi massa. Istilah "*new media*" mengacu pada kebutuhan untuk mendapatkan akses ke konten (isi atau informasi) kapan saja dan di mana saja melalui setiap perangkat digital, serta umpan balik tentang penggunaan interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, serta elemen generasi "real-time" (Romli, 2020). Menurut Chun media baru merupakan penyederhanaan istilah (simplikasi) terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional seperti televisi, radio, majalah, koran dan film. Sifat media baru adalah cair, konektivitas individual, dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan (Anshori, 2011).

Menurut (Mc Quail, 2011) media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi informasi yang memungkinkan adanya digitalisasi dan cakupan yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Sedangkan menurut Creeber dan Martin, media baru adalah hasil dari komunikasi yang termediasi oleh teknologi yang tergabung dengan komputer digital. Media terdiri dari tiga komponen utama: alat yang dapat kita gunakan untuk berkomunikasi, aktivitas komunikasi dan praktik yang terkait dengan membangun dan menggunakan perangkat baru tersebut, dan sebagai susunan sosial dan organisasi yang membentuk di sekitarnya (Yuniar, 2019).

Menurut Ashadi Siregar media baru mencakup semua jenis media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia, seperti komputer dan internet. Contohnya termasuk portal berita, situs web, radio online, televisi online, pers online, dan lainnya, yang masing-masing memiliki fitur yang memungkinkan pengguna atau konsumen memanfaatkannya.

Media baru merupakan ruang pemberitaan yang memadukan antara kecanggihan teknologi komunikasi (menggunakan internet) dengan jurnalisme konvensional dalam satu ruang yang disebut jurnalisme online (Situmeang, 2020).

Media baru dan Internet merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Internet disini sebagai penunjang dari kinerja dari media online. Kemunculan *World Wide Web (WWW)* juga menjadi salah satu yang paling menarik disini. Web disini menjadi salah satu hal yang mendapatkan perhatian dari pihak tertentu dan masyarakat. Laporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet adalah definisi dari media online, yang juga dikenal sebagai *cyber journalism*. Dalam arti ini, media online juga disebut sebagai media siber (Kustiawan, dkk, 2022). Keberadaan media siber di Indonesia pun merupakan bagian dari kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers.

Pengertian media baru secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Dalam komunikasi massa, media adalah alat, sarana, atau medium yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Sebaliknya, jika pesan disampaikan kepada khalayak atau masyarakat luas yang besar, heterogen, dan tersebar di mana-mana, media massa biasanya digunakan, sebagai contohnya adalah media *online* (Iqbal, 2022). Sedangkan komunikasi massa menurut Birtner (dalam Ardianto, dkk, 2017) adalah “*communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*”. Komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan pada sejumlah besar orang melalui media massa.

2. Kategorisasi Media Baru

Perubahan-perubahan besar akibat penerapan teknologi komunikasi dan informasi yang masuk ke media massa, bertumbuhnya media baru yang dipergunakan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan. Pengembangan media baru merupakan kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi dengan adanya media lama seperti media cetak, televisi, maupun radio. Media baru lebih memungkinkan menyajikan informasi secara lebih menarik, jelas, dan tentunya dapat dengan mudah memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja. Kategori media baru dapat diulas sebagai berikut:

- 1) Media baru sangat beragam bentuknya yang sesuai dengan kebutuhan khalayak dan kepentingan dari lembaga atau perusahaan media itu sendiri. Dalam buku “Manajemen Media Massa”, (Iriantara, 2019) menyebutkan di antara beragam bentuk dari media baru, yaitu: media baru edisi online untuk media cetak dan media elektronik yang menyampaikan informasi melalui internet dan bisa diakses kapan saja situs internetnya atau disebut dengan konvergensi media;
- 2) Menggunakan *brand-name* media lama untuk media baru karena isinya memang secara teknis memungkinkan untuk bisa dimutakhirkan setiap saat, artinya memanfaatkan *brand-name* media lama demi kepentingan pemasaran;
- 3) Media baru yang dikelola secara profesional dan komersial untuk berbagai kepentingan. Selain itu ada yang dimanfaatkan sebagai media periklanan dan media dakwah.
- 4) Media baru yang dikelola para pehobi teknologi informasi, seperti situs web, blog, yang bisa disebut sebagai *homepage* pribadi di internet, namun bisa diakses oleh semua orang yang ingin mengaksesnya.

Dalam media baru, ketiga kategorisasi tersebut turut menghadirkan berbagai alternatif *platform* media yang mana khalayak dapat mengakses berbagai konten dari berbagai *platform* tersebut. Hal ini membuat, khalayak yang memiliki ketertarikan terhadap gaya hidup, isu, dan lain-lainnya dapat menemukan hal-hal tersebut dari berbagai media atau kanal yang ada. Secara spesifik, media baru bisa merupakan media komersial, bisa merupakan media publik yang khususnya dikelola lembaga-lembaga pemerintahan, media bisa juga merupakan media komunitas (situs-situs pribadi atau blog maupun situs web).

Untuk media baru sebagai media komunitas, terdapat peran-peran yang dimainkannya. Dalam perannya mencakup: (1) menjadi media alternatif krena memberi sumbangan terhadap keanekaragaman media yang ada di lingkungan kita; (2) bisa mendorong kegiatan pembelajaran masyarakat, khususnya khalayak media baru itu; (3) memberikan informasi mengenai lingkungan kita; (4) mengembangkan kebudayaan lokal; dan (5) menumbuh kembangkan rasa kebanggaan (Iriantara, 2019). Pengertian komunitas dalam media baru pun berkembang. Komunitas diartikan sebagai kumpulan orang yang memiliki hobi, minat atau kepentingan. Komunitas disini bukan dipersatukan oleh lokasi geografis, melaikan lebih dari dipersatukan karena faktor-faktor psikografis kesamaan yang disebutkan tadi.

3. Fungsi Media Baru

Kehadiran media baru pada dasarnya adalah untuk melaksanakan fungsinya sebagai komunikasi massa sama seperti media massa lainnya. Pada dasarnya fungsi dari komunikasi massa adalah untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi secara cepat kepada khalayak luas melalui media massa, baik itu media cetak, media

elektronik maupun media *online*. Terdapat lima fungsi komunikasi Massa menurut Dominick (dalam Jailani, dkk, 2020), sebagai berikut:

1) Pengawasan (*surveillance*)

Pengawasan peringatan dan instrumental adalah dua bentuk utama pengawasan yakni: a) Fungsi pengawasan peringatan, yaitu jenis informasi yang mengandung ancaman yang disajikan oleh media. Informasi ini disampaikan oleh media karena beberapa alasan, seperti bencana alam, serangan militer, krisis keuangan, atau krisis ketahanan pangan; b) Fungsi pengawasan instrumental: jenis informasi yang disajikan oleh media memiliki banyak manfaat dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk kehidupan sehari-hari.

2) Penafsiran (*interpretation*)

Memilih dan memutuskan yang layak atau tidak layak disajikan kepada penonton adalah tugas penafsiran. Media mempertimbangkan peristiwa yang akan menjadi tajuk utama bagi penonton. Tujuannya adalah untuk mendorong penafsiran. Namun demikian, penafsiran yang dimaksudkan oleh media untuk meningkatkan pemahaman orang dan memperluas topik informasi atau peristiwa yang disiarkan.

3) Keterkaitan (*linkage*)

Keterkaitan adalah fungsi yang menyatukan berbagai masyarakat dengan menyampaikan informasi atau berita berdasarkan minat, kebutuhan, atau kepentingan yang sama.

4) Penyebaran Nilai (*transmission of values*)

Fungsi penyebaran nilai merupakan fungsi dimana media massa mengarahkan khalayak bagaimana seharusnya mereka berbuat. Dengan kata lain, media massa berfungsi sebagai alat sosialisasi kepada khalayak.

5) Fungsi Hiburan (*entertainment*)

Media melakukan fungsi hiburan dengan menyajikan konten untuk menghilangkan ketegangan atau keresahan khalayak.

C. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan "*al-wasathiyyah*". Secara bahasa, *al-wasathiyyah* berasal dari kata "*wasath*". Al-Asfahani mendefinisikan "*wasathan*" dengan "*sawa'un*", yang berarti tengah-tengah di antara dua batas, atau dengan keadilan, yang berarti tengah-tengah, standar, atau biasa. *Wasathan* juga berarti menjaga diri dari kompromi bahkan ketika meninggalkan garis kebenaran agama (Fahri dan Ahmad, 2019).

Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai "pilihan terbaik". Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) pelerai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan (Saifuddin, 2019).

Prof. M. Quraish Shihab mendefinisikan moderasi agama sebagai bersikap pertengahan dalam hal ke-Tuhan-an (keyakinan), kehidupan, dan kemanusiaan. Tuhan Islam hanya satu, menentang politeisme (banyak tuhan), dan hidup seimbang antara hal-hal duniawi dan ukhrawi. Keyakinan yang benar dan amal saleh selama hidup di dunia adalah kunci keselamatan akhirat. Orang-orang tidak boleh terlena dalam lingkaran materialisme atau spiritualisme yang luar biasa.

Oleh karena itu, dianggap bahwa dunia dan akhirat adalah satu dan sama. Semakin baik serta lebih banyak memperoleh nilai-nilai kehidupan dunia, semakin besar kemungkinan mendapatkan kebahagiaan akhirat (Shihab, 2019).

KH. Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz menafsirkan moderasi beragama adalah sikap beragama yang harus mampu menjadi penengah di antara manusia terhadap perbedaan yang ada. Sekaligus menjadi penerus ajaran Rasulullah saw. agar ajarannya dapat diamalkan dan bermanfaat bagi semua orang (Yani, 2022). Pengetahuan terkait moderasi beragama adalah sesuatu yang penting untuk diketahui bagi masyarakat yang tinggal di negara majemuk. Untuk menciptakan masyarakat yang paham moderasi beragama di negara yang majemuk, maka penting untuk dilakukannya edukasi terkait moderasi beragama kepada masyarakat sekitar.

Indikator moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Moderasi beragama sangat erat kaitannya dengan menjaga keseimbangan dengan memiliki sikap tenggang rasa, sebuah warisan leluhur yang mengajarkan saling menerima perbedaan dan saling menghormati, memahami, dan ikut merasakan apa pun yang berbeda dengan kita. Dengan cara ini, semua agama akan menghormati satu sama lain, mudah menerima perbedaan, dan dapat hidup bersama dengan damai. Moderasi beragama adalah penting, bahkan dalam konteks keindonesiaan yang memiliki masyarakat multikultural.

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama bukanlah suatu ajaran baru. Moderasi beragama mempunyai landasan atau dalil yang kuat dan sudah dipraktikkan oleh orang-orang shalih dalam sejarah peradaban Islam

masa lalu. Bahkan dalam sejarah Islam di Nusantara, moderasi menjadi ciri khas dan karakter keberagaman sejarah bangsa Indonesia. Maka menguatkannya kembali di zaman sekarang adalah bagian dari ketersambungan sejarah dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan Islam.

Berikut nilai-nilai utama dalam moderasi beragama yang dijelaskan pada buku Moderasi Beragama: Berlandaskan nilai-nilai Islam oleh (Aziz dan A. Khoirul, 2021), diantaranya sebagai berikut:

1) *At-Tawassuth* (Tengah-tengah)

At-Tawassuth adalah posisi antara berlebihan dengan berkurangan. Sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Ini berasal dari firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: "Demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu." (QS al-Baqarah: 143).

2) *Tasamuh* (Toleransi)

Toleransi adalah sikap menyadari adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dapat diartikan juga sebagai sikap untuk memberi ruang dalam menjalankan keyakinan agama, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya. Toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, hormat, menerima perbedaan, dan berfikir positif. Konteks tersebut berpatokan pada Q.S. Al-An'am (6): 108, menegaskan bahwa:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ

كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Artinya: “Janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Surah Al-An’am ayat 108).

3) *Al-Ishlah* (Perbaikan)

Al-Ishlah adalah terlibat dalam perbuatan reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama. Reformatif dan konstruktif, yang berarti bahwa itu bekerja untuk perbaikan dan perbaikan dengan mengutamakan kepentingan bersama dan bersedia mendamaikan perbedaan untuk kebaikan bersama. Berdasarkan kaidah *al-muhafazhah 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdu bi al-jadid al-ashlah* (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik), digunakan sebagai prinsip untuk memperoleh kemaslahatan bersama.

4) *Al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air)

Al-Muwathanah adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun berada. Dengan kata lain, Islam dan negara memiliki hubungan dengan moderasi beragama. Paradigma moderat berpendapat bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem ketatanegaraan yang mutlak, tetapi memiliki rangkaian tata nilai etika yang mengatur kehidupan bernegara.

5) *Al-La 'Unf* (Anti Kekerasan)

Beberapa istilah yang menggunakan istilah ini dalam Bahasa Arab termasuk *al-unf*, *at-tatharruf*, *al-guluww*, dan *al-irhab*. “*Al-unf*” adalah antonim dari kata “*ar-rifa*”, yang berarti kasih sayang dan lemah lembut. Menurut Abdullah an-Najjar mendefinisikan *al-unf* dengan penggunaan kekuatan secara ilegal (main hakim sendiri) untuk memaksakan kehendak dan pendapat (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama dalam Rodin 2016). Anti kekerasan berarti menentang segala bentuk ekstremisme yang mendorong perusakan dan kekerasan, baik terhadap masyarakat maupun terhadap individu.

Dalam konteks moderasi beragama ini, ekstrimisme dianggap sebagai suatu ideologi tertutup yang berusaha mengubah struktur sosial dan politik. Ini adalah upaya untuk memaksakan kehendak yang sering melanggar kebiasaan atau perjanjian masyarakat. Nilai-nilai yang melarang kekerasan terdiri dari menghendaki ramah atau kasih sayang. Nabi Muhammad saw, yang menolak kekerasan dan tidak pernah melakukannya ditegaskan dalam sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ؛ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ قَالَ: إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لِعَانًا،
وَأِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً.

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra, dia berkata: "Seseorang pernah berkata; 'Ya Rasulullah, doakanlah untuk orang-orang musyrik agar mereka celaka!' Mendengar itu, Rasulullah saw menjawab: 'Sesungguhnya aku diutus bukan untuk menjadi pelaknat, tetapi aku diutus sebagai rahmat'."* (H.R. Muslim).

6) *I'tiraf al-'Urf* (Ramah Budaya)

Ramah budaya memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Ini disebut sebagai *al-mustaw'ib 'ala al-tsaqafah al-mahalliyyah*, yang berarti penerimaan unsur kultural yang tidak

bertentangan dengan syariat Islam. Sejauh mana seseorang bersedia menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi budaya dan tradisi lokal dapat diukur dengan melihat praktik dan sikap beragama mereka yang akomodatif terhadap budaya lokal. Mereka yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang lain dikenal sebagai akomodatif.

BAB III

GAMBARAN UMUM ALIF.ID

A. Profil Alif.id

Gambar 1 Logo Alif.id



(Sumber: dokumentasi Alif.id)

Alif.id berdiri pada tahun 2017, berangkat dari keresahan Hamzah Sahal dan Susi Ivvaty sebagai *founder* Alif.id dalam melihat ketidakseimbangan media keislaman di era milenial pada tahun 2016. Filosofi logo atau nama Alif.id diambil secara umum diartikan sebagai huruf pertama dalam abjad arab dan tegak lurus, kokoh, atau berdiri sendiri. sebagai Media keislaman yang muncul dan menjadi perbincangan, pilihan yang ada hanyalah hitam atau putih, halal atau haram, tauhid atau syirik, kami atau mereka. Hal tersebut disebabkan luas dan beragamnya basis budaya Indonesia serta memerlukan ruang keseimbangan gender. Islam dianggap keras, terbelakang, konservatif, mayoritas-minoritas, bahkan eskalasi kekerasan pun terjadi. Hal ini tidak selaras dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menyiarkan agama Islam. Alif.id ingin hadir dengan utuh dalam menampilkan wajah Islam yakni meneladani Nabi Muhammad saw sebagai membawa pesan damai, toleran, dan memantik kebaikan.

Dalam pilihan narasi yang ingin dimunculkan oleh Alif.id, berbeda dari media keislaman lainnya. *Founder* Alif.id, Susi Ivvaty terinspirasi dari

Trisakti Ir. Soekarno, yaitu berdaulat di bidang politik, berkari di bidang ekonomi, dan berkepribadian di bidang kebudayaan. Hal tersebut diartikan sebagai unsur kebangsaan, maka Susi Ivvaty dan Hamzah Sahal sebagai *founder* Alif.id bersepakat membawa narasi keislaman dan kebudayaan untuk Alif.id.

Alif.id merupakan perusahaan berbentuk CV (*Commanditer Vennootschap*) yang bergerak di ranah media online dan penerbitan. Meski Alif.id media profit, namun tindakannya memiliki banyak nilai sosial, yaitu menjadi ruang besar bagi siapa saja, darimana saja, untuk dapat berkreasi dan berkarya secara produktif melalui tulisan. Hal itu juga menjadi keunggulan yang dimiliki Alif.id. Penulis di situsnyanya terdapat 165 orang dari berbagai kalangan, seperti mahasiswa, kaum pesantren, wartawan, peneliti, dosen, sejarawan, pegiat sosial, dan sebagainya.

Sasaran pasar Alif.id, baik itu penulis maupun pembaca adalah kaum intelektual dari berbagai kalangan, dan agama. Dalam rubrikasi yang disajikan pada situs Alif.id rata-rata seni dan budaya, perihal syariat maupun fiqih, tidak terlalu banyak ditampilkan dan ditulis. Alif.id mempertahankan idealisme dengan tidak menjadi media yang viral tanpa arti dan manfaat untuk khalayak, karena sasaran Alif.id adalah kaum intelektual.

Fokus kerja dari Alif.id adalah menyebarkan nilai-nilai keislaman dan kebudayaan melalui media (daring, buku, dan audio visual), pendidikan, dan pameran. Hal tersebut dilakukan Alif.id secara independen maupun kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki kesamaan visi, seperti dalam berbagai program untuk media, Alif.id menjalin kerjasama dengan Islami.co, Bincang Syariah, Puan Menulis, NU Online, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), dan sebagainya.

B. Visi dan Misi

1. Visi Alif.id

Alif.id bertujuan untuk menciptakan lingkungan keberagaman yang lebih beragam dan sesuai dengan inti ajaran Islam. Agar jalan Islam yang lapang semakin terbuka, melalui visi berkeislaman dalam kebudayaan. Membuka ruang dialog, interaksi antara Islam dengan kebudayaan, antara ajaran Nabi Muhammad dengan keindonesiaan. Alif.id percaya bahwa cara terbaik untuk memuliakan manusia adalah melalui kebudayaan. Alif.id bersungguh-sungguh mendatangkan suasana, warna, dan gagasan beragam dalam berkeislaman. Harapannya, dapat membuka jalan baru kemaslahatan.

2. Misi Alif.id

Dalam mewujudkan visi “Berkeislaman dalam Kebudayaan”, Alif.id memiliki langkah-langkah untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah misi Alif.id, yaitu:

- a) Mengkreasi konten keislaman dalam bentuk media bold, buku, meme, infografis, dan audio visual yang menonjolkan ekspresi kebudayaan, yang ramah dan toleran, yang argumentatif, mengandung unsur kebaruan, dan yang menghibur sekaligus.
- b) Menyediakan kelas penguatan kapasitas dan jejaring bagi generasi milenial berupa workshop kepenulisan dan video.
- c) Menyediakan ruang ekspresi bagi para seniman.

C. Jajaran Redaksi dan Sistem Keredaksian

1. Jajaran Redaksi Alif.id

- a) Pemimpin Redaksi : Hamzah Sahal dan Susi Ivvaty
- b) Redaktur Pelaksana : Muhammad Autad An Nasher
- c) Editor : Hamzah Sahal, Susi Ivvaty, Rizal Mubit,
dan Muhammad Autad An Nasher
- d) *Web Master* : Ahmad Ubaydillah

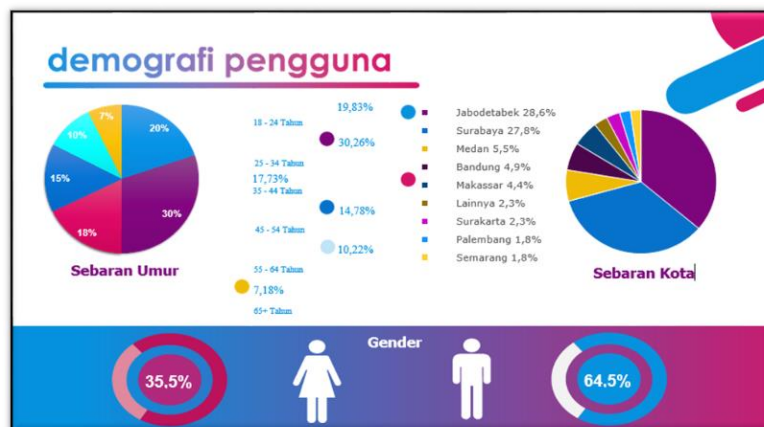
2. Sistem Keredaksian Alif.id

- a) Pemimpin Redaksi : Bertugas sebagai penentu tema dan penentu penulis.
- b) Redaktur Pelaksana : Bertugas sebagai editor tulisan dan orkestrasi tulisan (pilihan penulis dan jadwal posting).
- c) Editor : Bertugas sebagai editor tulisan
- d) *Web Master* : Bertugas mengelola website dalam menampilkan konten, iklan, dan mengatur halaman web.

D. Frekuensi Pengunjung

1. Demografi Pengguna Alif.id

Gambar 2 Demografi Pengguna Alif.id



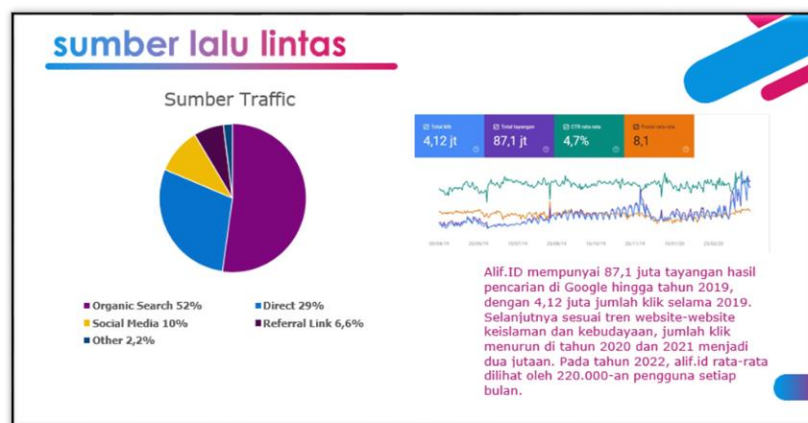
(Sumber: dokumentasi Alif.id)

Gambar 2 menunjukkan data demografi mengenai informasi dari pengguna situs Alif.id mencakup beberapa karakteristik umum, seperti (1) Sebaran Umur yang mencakup dari umur 18-24 tahun dengan persentase pengguna 19,83%, umur 25-54 tahun dengan persentase

pengguna 30,26%, umur 35-44 tahun dengan persentase pengguna 17,73%, umur 45-54 tahun dengan persentase 14,78%, umur 55-64 tahun dengan persentase 7,18%, umur 65+ tahun dengan persentase 7,18%. Hasil sebaran umur bagi pengguna di situ Alif.id menunjukkan bahwa umur 25-54 tahun tertinggi. (2) Sebaran Kota di Indonesia yang mencakup kota di Jabodetabek dengan persentase pengguna 28,6%, Kota Surabaya dengan persentase pengguna 27,8%, Kota Medan dengan persentase pengguna 5,5%, Kota Bandung dengan persentase pengguna 4,9%, Kota Makassar dengan persentase pengguna 4,4%, Kota Surakarta dengan persentase Pengguna 2,3%, Kota Palembang dengan persentase pengguna 1,8%, Kota Semarang dengan Presentase pengguna 1,8%, dan kota lainnya dengan presentase 2,3%. Data sebaran kota menunjukkan, angka tertinggi pengguna situs Alif.id meliputi Kota di Jabodetabek. (3) Jenis kelamin atau gender mencakup laki-laki dengan presentase pengguna 64,5% dan perempuan dengan presentase 35,5%.

2. Sumber Lalu Lintas Alif.id

Gambar 3 Sumber Lalu Lintas Alif.id



(Sumber: dokumentasi Alif.id)

Jumlah pengunjung dan interaksi yang terjadi di suatu situs disebut lalu lintas situs web. Ada beberapa macam sumber lalu lintas yang dapat membawa pengunjung ke suatu situs web. Alif.id memiliki sumber lalu lintas (traffic) situs web yang mencakup beberapa sumber traffic umum, seperti (1) Pencarian organik dengan presentase 52% melalui mesin pencari di internet seperti google, yahoo, atau lainnya. (2) Media sosial dengan presentase 10% melalui konten yang dibagikan dapat menghasilkan lebih banyak lalu lintas dan penyebarluasan. (3) Direct traffic dengan presentase 29% melalui mengakses URL secara langsung atau histori browser. (4) Referensi link dengan presentase 6,6% melalui Hubungan kerjasama, posting tamu, atau tautan asli dari sumber yang dapat diandalkan atau dapat dari situs web lain yang memberikan tautan. (5) Lain-lain dengan presentase 2.2% melalui berbagai sumber lain seperti kampanye offline, email, iklan, dan sebagainya.

E. Penyajian Rubrikasi Konten Situs Alif.id

Rubrik berisi berbagai informasi tentang artikel maupun berita. Dalam rubrik dapat menampilkan isi tersurat dan isi tersirat dari penulis. Isi di dalam rubrik merupakan topik atau tema tulisan yang sesuai dengan rubrik. Penyajian rubrik di situs Alif.id sebagai berikut:

a) Abatasa

Rubrik Abatasa berisi tulisan-tulisan yang ringkas, humor, pendek, tetapi penuh pesan. Berbagai macam topik yang disuguhkan, seperti sejarah, budaya, agama, astronomi, hingga tokoh.

b) Buku dan Kita

Rubrik Buku dan Kita berisi ulasan ringkas atau *review* mengenai buku-buku. Terdapat juga sub rubrik Sabilus Salikin yang berisi penjelasan seputar tarekat dan tasawuf. Sabilus Salikin merupakan

kitab yang disusun oleh para santri Pondok Pesantren Ngalah, Pasuruan, Jawa Timur, yang di asuh oleh KH. Soleh Bahruddin.

c) Liputan

Rubrik Liputan ini terdapat empat sub rubrik, yaitu berita, *feature*, foto, dan video. Rubrik ini berisi informasi-informasi dari dalam negeri maupun luar negeri. topik pemberitaan dalam Rubrik Liputan meliputi, kebudayaan Islam tradisional, kegiatan organisasi keagamaan maupun lembaga sosial kemasyarakatan, kebudayaan yang ada di daerah-daerah Indonesia maupun internasional hingga kebijakan pemerintah.

d) Manusia

Rubrik Manusia berisi tulisan-tulisan yang mengangkat keteladanan tokoh dari sudut pandang agama dan sosial budaya. Tokoh-tokoh yang diangkat pun berasal dari dalam negeri dan internasional. Rubrik ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi publik, yakni menampilkan cerita inspirasi dari para tokoh, seperti pemikiran maupun tindakan yang dilakukan. Rubrik Manusia terdapat satu sub rubrik, yaitu Perempuan.

e) Perjalanan

Rubrik Perjalanan mencakup karya penulis tentang pengalaman dan temuan mereka selama perjalanan di tempat sejarah, rumah ibadah, seni, makam, cagar budaya, daerah, dan tempat makan. Selain tempat-tempat yang disebutkan di atas, ada juga tulisan tentang pengalaman bertemu dengan tokoh.

f) Seni

Rubrik seni mencakup informasi tentang nilai seni dari karya individu dan daerah setempat, seperti film, sastra, lagu, lukisan, kaligrafi, alat musik, retorika, dan acara seni.

g) Tarikh

Rubrik Tarikh disajikan untuk memahami sejarah Islam dari berbagai perkembangannya seperti perjuangan tokoh, politik, sosial, hingga konflik yang pernah terjadi.

h) Tasawuf

Rubrik Tasawuf memiliki tiga sub rubrik yaitu doa, hikmah, dan sufi. Disajikan sebagai bentuk semangat Islam pada setiap dimensi kehidupan. Tulisan-tulisannya banyak memuat ulasan mengenai kehidupan zaman Nabi Muhammad saw, hingga para tokoh Islam dunia maupun lokal di Indonesia dalam menjalani hidup dan memaknai kehidupan.

i) Tradisi

Rubrik Tradisi memuat artikel nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman, sehingga terciptalah Akulturasi yang harmonis. Dapat dilihat dalam rubrik tersebut berisi ulasan mengenai perkembangan musik, tarian adat, arsitektur, tradisi kemasyarakatan, hingga karya sastra.

F. Proses Manajemen Redaksi Alif.id

Manajemen redaksi dalam sebuah media memegang peranan penting dalam proses pengelolaan konten yang akan disiarkan. Pengelolaan konten dapat dilakukan dengan tahapan manajemen media dalam ruang redaksi menurut Sam Abede Pareno yaitu perencanaan (*actuating*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Oleh karena itu, setiap lembaga maupun perusahaan media perlu menerapkan tahapan manajemen media tersebut dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Alif.id sebagai media online yang telah berdiri 7 tahun, selalu berusaha menyajikan konten tulisan yang berkualitas, relevan, terdapat nilai

positif, unik, dan menarik. Hal tersebut, tim redaksi Alif.id mempunyai manajemen tersendiri dalam mengelola konten tulisannya. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara mendalam kepada *founder* maupun pemimpin redaksi Alif.id yaitu Susi Ivvaty, dan redaktur pelaksana Alif.id yaitu Muhammad Autad An Nasher memperoleh gambaran penjelasan mengenai proses manajemen redaksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Penerapan tahapan perencanaan tersebut meliputi: menentukan visi dan misi, jenis media, menentukan jenis dan tema tulisan yang disajikan, dan pemilihan penulis. Dalam pelaksanaannya, founder Alif.id, Susi Ivvaty dan Hamzah Sahal bersama-sama melakukan proses perencanaan dan menyepakati hasil-hasilnya. Berikut adalah klasifikasi proses perencanaan sesuai data yang didapatkan melalui wawancara:

a) Visi dan Misi

Perencanaan visi dan misi merupakan salah satu langkah awal dalam mendirikan sebuah organisasi maupun perusahaan media. Visi dan misi perusahaan media dapat berfungsi sebagai landasan atau dasar untuk inovasi dan membantu perusahaan berkembang. Membuat visi dan misi sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dari upaya penerapan manajemen yang dilakukan (Anisa dan Rahmatullah, 2020). Susi Ivvaty dan Hamzah Sahal saat mendirikan Alif.id, merencanakan visi dan misi sebagai acuan untuk mengisi narasi sebagai perusahaan medianya.

“Kita mau bikin narasi apa nih? Barulah saya yang memikirkan itu. Aku teringat dengan Trisakti Soekarno, berdaulat politik, berdikari ekonomi, berkepribadian dalam kebudayaan. Bagaimanapun harus ada unsur kebangsaan. Akhirnya berkeislaman dalam kebudayaan. Waktu tahun 2016 masih banyak media plat merah yang masih gencar ISIS waktu itu ya. Kita sebenarnya ingin mengonter narasi-

narasi itukan.” (Wawancara dengan Susi Ivvaty, 23 November 2023).

Paparan dari hasil wawancara di atas, bahwa visi dan misi Alif.id muncul untuk mengonter narasi-narasi dari media yang diindikasikan menyebarkan kebencian, ekstrem atau radikalisme keagamaan. Alif.id hadir dengan membawa visi “Berkeislaman dalam Kebudayaan” dalam menjalankan perusahaan medianya.

b) Jenis Media

Dalam sebuah media, penentuan jenis media perlu dilakukan untuk menciptakan media yang efektif, hemat biaya, dan mendatangkan keuntungan. Penentuan jenis media, dari mainstream (media arus utama) dan alternatif (media komunitas). Begitu pun pada Alif.id, terdapat perencanaan dalam menentukan jenis media yang dilakukan *founder* sebagai salah satu langkah awal pembentukannya.

“Sejak awal aku sama Hamzah, sudahlah kita media keislaman ya. Menambah media-media keislaman yang sudah ada, tapi harus berbeda. Terus kita sepakat dengan Keislaman dan Kebudayaan. Kemudian, beli domain Alif.id. Lalu, aku sebenarnya ingin mengisi dengan jurnalistik juga, tapi kalau jurnalistik butuh reseach yang besar. Turun ke lapangan, liputan. Nah, itukan perlu orang, dana besar, akhirnya kita blog aja, situs blog atau web blog istilahnya gitu ya.” (Wawancara dengan Susi Ivvaty, 23 November 2023).

Paparan di atas yang disampaikan Susi Ivvaty adalah proses perencanaan dalam menentukan jenis media bersama Hamzah Sahal. Jenis media yang dipilih adalah media alternatif keislaman dengan format media web blog.

c) Jenis dan Tema Konten

Perencanaan dalam menentukan jenis dan tema konten pada sebuah media merupakan hal penting dilakukan, untuk mengisi platform media atau sebagai produk dari perusahaan media. Hal ini juga, rencana konten dalam media komunikasi dapat memberikan fasilitas untuk saling berbagi informasi dan pemecahan masalah tertentu. Perencanaan konten yang dilakukan *founder* Alif.id menyesuaikan perkembangan di masyarakat dengan kebutuhannya.

“Kami formatnya web blog ya, jenis tulisan ya bisa *feature*, opini, bisa apa aja lah. Jadi kami merencanakan konten sesuai rubrik, dan rubrik itu berkembang. Sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, tetapi juga kemampuan. Pada awalnya hanya ada beberapa rubrik yaitu Tasawuf, Seni, Tradisi, Manusia, dan Bunga Rampai untuk menampung tema-tema lain yang jumlahnya sedikit, misalnya terkait kebangsaan, politik, keorganisasian, dll. Lalu rubrik makin banyak hingga seperti sekarang. Setiap ramadhan ada Sajian Khusus. Kemudian ada rubrik Liputan, yang kami bentuk untuk menampung tulisan berita lapangan yang bukan opini, juga ada press release, dan undangan acara untuk diberitakan. Namun, Liputan ini hanya sebagian kecil saja karena kerja jurnalistik membutuhkan sumber daya yang besar dan Alif belum mampu untuk menjadi lembaga pers.” (Wawancara dengan Susi ivvaty, 6 Desember 2023).

Menurut Susi Ivvaty perencanaan konten pada situs Alif.id sesuai perkembangan masyarakat dan format media. Jenis tulisan pada situs Alif.id berbagai macam, seperti berita, *feature*, artikel maupun opini. Dalam penentuan tema yang diangkat, Alif.id membuat rubrikasi seperti Tasawuf, Seni, Tradisi, Liputan, Bunga Rampai, dan berkembang hingga saat ini. Terdapat tema-tema kebangsaan, politik, keorganisasian, kemasyarakatan, dan sebagainya.

d) Pemilihan Penulis

Dalam media online, penulis merupakan hal penting yang harus direncanakan, guna menunjang produk media dalam memperoleh informasi. Alif.id merencanakan penulis dengan langkah sederhana yakni berawal dari hubungan pertemanan. Selain itu, dalam pemilihan penulis menyesuaikan dengan tema yang ditentukan oleh Alif.id dan rubrikasi yang disajikan.

“Penulis itu memang kami dekati satu-satu dan kami bikin grup WA. Yang pasti itu kami temukan, dan itu keahlian Hamzah untuk deketin gitu. Penulisnya nggak terlalu mainstream. Ada Muhammad Iqbal namanya, dia sejarawan, kenalsama Hamzah, dia kerja di penerbitan Marjin Kiri. Saya contohkan Afifah Ahmad, sekarang dia ada di Iran. Memang dia dulu nulis di TEMPO untuk rubrik Perjalanan dan punya buku judulnya “*The Road to Persia*”. Saya kenal dia dari teman saya, terus saya langsung hubungi Afifah “Afifah, kamu nulis dong di Alif, karena Alif ini media kebudayaan cocok banget nih, Kalo kamu nulis tentang kebudayaan Persia, tentang perjalanan di sana”. Akhirnya Afifah, oke dia menulis. Berlanjut menulis tentang Rumi. Ya, kami honori sebagai bentuk penghargaan, karena kami yang minta. Bagi yang sukarela atau yang tidak kami minta ya belum ada honorinya. Nilai-nilai dari misi kami itu disebarakan melalui penulis gitu ya.” (Wawancara dengan Susi ivvaty, 23 November 2023).

Susi Ivvaty mengatakan, dalam pemilihan penulis ada yang diminta dan kesukarelaan dari siapa saja dan ada penulis tetap yang ditentukan. Pemilihan penulis juga dilihat dari kapasitas penulis dalam tulisannya di berbagai media nasional maupun secara teknis bagus tulisannya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam keredaksian Alif.id dilakukan dengan sistem tatanan dalam organisasi yang didalamnya terdapat posisi dengan pembagian tugas. Secara struktur untuk melaksanakan perusahaan

media, dibentuklah struktural organisasi yang disebut sebagai jajaran redaksi. Proses pengorganisasian di ruang redaksi Alif.id meliputi pembagian tugas pekerjaan dan pengembangan redaksi.

a) Pembagian Tugas Pekerjaan

Pengorganisasian dalam membagi tugas pekerjaan pada sebuah perusahaan media merupakan suatu yang penting untuk dilakukan. Pembagian kerja memungkinkan agar media berjalan dengan efektif, sistem menjadi lebih produktif, dan jajaran redaksi menjadi lebih aktif. Pada akhirnya, pembagian kerja memungkinkan perusahaan media untuk meningkatkan produksi secara signifikan. Pembagian kerja di Alif.id menyesuaikan kemampuan sumber daya yang ada.

“Sesuai dengan struktur. Tapi kami juga mengalir saja. Awalnya hanya Susi dan Hamzah, lalu kami menambah personil yaitu Rizal Mubit sebagai editor. Lalu kami menambah Autad sebagai editor. Sebelumnya pernah merekrut editor Atunk Karyadi namun dia hanya satu tahun saja karena kesibukan. Untuk urusan *hosting* dan pengembangan web, ada Ubaidillah. Rizal dan Autad berdiskusi dan membuat shift untuk mengunggah tulisan dan tema-tema yang sesuai serta tulisan yang layak.” (Wawancara dengan Susi Ivvaty, 6 Desember 2023).

Paparan yang disampaikan Susi Ivvaty mengenai pembagian kerja di ruang redaksi Alif.id sesuai dengan struktur yang ada seperti *founder* ataupun pemimpin redaksi yakni Susi Ivvaty dan Hamzah Sahal. Redaktur pelaksana yakni Muhammad Autad An Nasher, Editor yakni Rizal Mubit, dan *Web Designer* yakni Ahmad Ubaidillah. Dalam proses awal pembentukan struktur redaksi Alif.id, mengikuti perkembangan perusahaan medianya. Dalam keredaksian Alif.id berawal dari founder dalam pengerjaan

perusahaan medianya. Kemudian, merekrut Rizal Mubit sebagai editor, dan disusul dengan Muhammad Autad An Nasher. Dalam urusan *hosting* dan pengembangan web, dipegang oleh Ubaidillah.

b) Pengembangan Redaksi

Dalam menjaga eksistensi sebuah perusahaan media, diperlukan pengembangan yang dilakukan keredaksian. Hal ini juga, berfungsi agar informasi yang disajikan dapat berkualitas (kredibel) agar dapat memberikan pengaruh positif kepada masyarakat luas. Pengembangan redaksi Alif.id dilakukan dengan berbagai macam bentuk, seperti yang dipaparkan oleh Susi Ivvaty dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ada beberapa yang kami lakukan ya. Seperti tulisan-tulisan yang bagus, kami terbitkan dalam bentuk buku, kami bekerja sama dengan media lain untuk turut menerbitkan, bekerja sama dengan beberapa lembaga seperti dari AMAN Indonesia, Kemenag, dan beberapa universitas untuk melakukan workshop penulisan, bekerjasama dengan beberapa universitas untuk pemuatan artikel-artikel ilmiah populer dan sejarah, seperti dengan UIN Walisongo, menggelar lomba penulisan artikel untuk anak SMA dan santri sederajat dan lomba menulis untuk dibukukan, membuat video dokumenter mengenai berbagai tema bisa dilihat di YouTube dan Instagram, pameran-pameran. Kami dua kali menggelar pameran di Belanda, yakni di Universitas Radboud Nijmegen dan Universitas Vrije Amsterdam. Yang pertama, pameran foto masjid tua di Indonesia tahun 2019 di Nijmegen dan kedua, pameran manuskrip sejarah akulturasi Indonesia–Belanda dan foto tahun 2022 di Amsterdam.” (Wawancara dengan Susi ivvaty, 6 Desember 2023).

Pengembangan redaksi Alif.id melakukan berbagai macam kegiatan seperti penerbitan buku dari tulisan-tulisan terpilih, bekerjasama dengan beberapa lembaga seperti *The Asian Muslim Action Network* (AMAN) Indonesia, Kemenang RI, dan beberapa

universitas di Indonesia maupun luar negeri. Menggelar lomba penulisan artikel untuk siswa SMA dan santri. Membuat video dokumenter yang dipublikasikan melalui sosial media. Mengadakan pameran foto dan manuskrip sejarah, budaya di luar negeri seperti di Belanda.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Proses pelaksanaan ini adalah tindakan yang mendorong individu dan fasilitas pendukungnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini, berkaitan dengan sumber daya manusia, tugas manajemen ini adalah yang paling penting. Pelaksanaan yang dilakukan oleh keredaksian Alif.id meliputi produksi konten, pengemasan konten, dan pemasaran (publisitas) konten atau dalam kerja jurnalistiknya yaitu peliputan, penulisan, dan penyuntingan.

a) Produksi dan Peliputan

Pelaksanaan dalam produksi konten pada sebuah perusahaan media merupakan suatu yang penting untuk dilakukan. Tim redaksi, khususnya redaktur pelaksana, harus memperhatikan proses produksi konten. Hal ini terkait dengan berbagai jenis media dan penggunaannya. Produksi konten sangat penting untuk menyebarkan informasi yang paling efektif melalui situs yang mereka kelola. Produksi konten yang dilakukan redaktur pelaksana Alif.id, Muhammad Autad An Nasher dilaksanakan sesuai konsep medianya.

"Di situs kami itu ada kolom kontribusi, nah itu adalah tatacara mengirim tulisan ke Alif. Tetapi, tidak tentu dimuat karena kami menyesuaikan dengan topik dan tema di Alif." (Wawancara dengan Muhammad Autad An Nasher, 9 Desember 2023).

Redaktur pelaksana Alif.id mengatakan, dalam produksi konten dilakukan menyesuaikan topik dan tema yang sesuai dengan misi Alif.id. Dalam tatacaranya, situs Alif.id menyediakan Kolom Kontribusi untuk akses pengiriman tulisan. Hal senada mengenai proses produksi konten Alif.id melalui tulisan yang harus diikutkan pada tema yang diajukan juga disampaikan oleh Susi Ivvaty sebagai founder sekaligus pemimpin redaksi Alif.id.

"Pada awalnya kami meminta orang untuk menulis di Alif. Seiring waktu, banyak tulisan masuk bahkan kami tidak dapat memuat semuanya karena kami memang membatasi beberapa tulisan saja saban hari, sesuai kemampuan editor dan menjaga kestabilan agar tidak surplus konten. Sampai saat ini, kami meminta ahli-ahli di bidangnya untuk menulis sesuai tema yang kami ajukan. Misalnya, peneliti BRIN, AMin Mudzakkir, memang kami minta untuk menulis tema seputar politik kebangsaan, politik keislaman, dan feminisme." (Wawancara dengan Susi ivvaty, 6 Desember 2023).

Redaktur pelaksana Alif.id, lanjut menjelaskan terkit proses peliputan yang dilakukan. Bahwa Redaksi Alif.id tidak seperti media arus utama (*mainstream*) dalam memperoleh peristiwa. Media arus utama, dalam skala *research* itu lebih banyak turun ke lapangan, dan menunjang secara sumber daya. Redaksi Alif.id melakukan proses peliputan dengan kerja sederhana, melalui tim redaksi meliput beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan, dan organisasi keagamaan.

"Karena kami bukan media jurnalisme atau media *mainstream* yang fokus pada pemberitaan, jadi dalam proses peliputannya hanya meliput dari jaringan media kami, seperti waktu kemarin dari NU mengadakan Mukhtamar Pemikiran. Nah, di situ ada Mbak Susi yang ikut serta, kan. Sekalian meliput kegiatan tersebut. Lainnya misal, dalam

kegiatan NU, Muhammadiyah, maupun jaringan kami, yang memang kami ikut serta ya kami beberapa buat liputan itu.” (Wawancara dengan Muhammad Autad An Nasher, 9 Desember 2023).

b) Pengemasan dan Penulisan

Pengemasan tulisan pada sebuah situs adalah sebagai upaya peningkatan informasi bagi khalayak yang menjadi tantangan tersendiri untuk perusahaan media online. Dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat modern, seperti menyebarkan informasi, menjaga budaya, dan menyumbang kepada kehidupan intelektual dan sosial (Tupan dan Nashihuddin, 2016). Redaksi Alif.id melakukan pengemasan tulisan sesuai kebijakan redaksinya, dengan tujuan memberikan nilai bagi para pembacanya.

“Saya sebagai redaktur pelaksana, punya standar tulisan. Seperti tulisan harus ada kebaruan, sesuai tema, dan orisinalitas tulisan, ini diukur dengan mencantumkan referensi di tulisannya. Tulisan-tulisan yang kami terima, kemudian dikemas dengan standar tersebut.” (Wawancara dengan Muhammad Autad An Nasher, 9 Desember 2023).

Dalam proses pengemasan tulisan, redaktur pelaksana Alif.D memiliki standar tulisan yang menjadi acuan. Standar tulisan tersebut meliputi, kebaruan tulisan, kesesuaian tema, dan orisinalitas tulisan dengan referensi yang dicantumkan. Hal tersebut untuk menghindari informasi yang tidak layak atau tidak sesuai dengan tujuan Alif.id.

c) Pemasaran Konten

Pelaksanaan selanjutnya dalam proses manajemen redaksi adalah pemasaran tulisan yang merupakan cara perusahaan media berkomunikasi dengan target sasaran melalui berbagai platform media dan produk media. Tujuannya untuk menarik perhatian dan

mempengaruhi sikap pengguna dengan memberikan informasi yang cukup. Keredaksian Alif.id dalam proses pemasaran tulisan dilakukan dengan beberapa hal, dapat diketahui dari informasi yang disampaikan redaktur pelaksana Alif.id.

“Kami melakukan kerja sama dalam berbagai hal, seperti pemuatan artikel, nah itu sekarang kami bekerja sama dengan Arina.id website milik Kemenag RI. Seperti share konten atau penulis Alif bisa menulis di Arina. Kemudian, kami mempunyai beberapa produk yang dihasilkan seperti buku dari para penulis di Alif maupun tokoh di Indonesia. Video dokumenter yang di publis melalui Youtube Alif, dan beberapa konten lain seperti foto, infografis, maupun tulisan yang terbit di situs akan di *share* lewat Instagram, Facebook, dan X.” (Wawancara dengan Muhammad Autad An Nasher, 9 Desember 2023).

Muhammad Autad An Nasher memaparkan mekanisme pemasaran konten melalui kerja sama dengan lembaga pemerintahan maupun lembaga lainnya. Saat ini, sedang menjalin kerjasama dengan Arina.id yang merupakan media online milik Kemenag RI dalam publikasi informasi kebangsaan. Konten lain seperti video, foto, dan infografis dipasarkan lewat sosial media.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Proses pengendalian dilakukan guna mengevaluasi maupun meninjau dari hasil produksi sebuah perusahaan media. Redaksi sebuah perusahaan media melakukan pengendalian untuk mengidentifikasi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan. Dalam keredaksian Alif.id, kegiatan pengendalian dilakukan atas produk yang telah dihasilkan, seperti artikel.

a) Koreksi Ulang

Pengendalian dilakukan dengan pengecekan kembali oleh redaktur Alif.id mengenai tulisan yang dikumpulkan dan diolah

agar sesuai dengan standar tulisan yang telah disepakati. Pengecekan juga dilakukan pada tulisan yang dikumpulkan oleh redaktur pelaksana yang bertugas untuk memastikan bahwa semuanya sesuai dengan standar tulisan, sehingga tidak ada tulisan yang menyimpang.

“Jika ada tulisan yang tidak sesuai ya, kami tidak menyangkannya ya. Ada penulis yang kami *backlist* karena ada tulisannya mengandung kebencian. Itu, mengacu pada standar tulisan dari kami.” (Wawancara dengan Muhammad Autad An Nasher, 9 Desember 2023).

Susi Ivvaty juga menambahkan, terkait proses pengendalian di keredaksian Alif.id dengan kerja sederhana. Prinsipnya selama tulisan itu tidak menyinggung perasaan orang atau lembaga tertentu.

"Tidak ada pengendalian terstruktur. Jika ada salah tulis, ya tinggal dibenarkan. Selama ini tidak ada konten yang menyinggung perasaan orang atau lembaga tertentu. Protes-protes kecil dari warganet biasa saja karena perbedaan sudut pandang." (Wawancara dengan Susi ivvaty, 6 Desember 2023).

b) Evaluasi

Dari berbagai kegiatan yang diadakan dan aktivitas publikasi tentang perusahaan media, perlu adanya evaluasi. Tahap pengendalian dilakukan dengan kegiatan evaluasi kinerja redaksi sebagai upaya untuk mengukur dan menghasilkan nilai dari pencapaian hasil. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk perencanaan ke depan. Alif.id melakukan evaluasi apabila terdapat hal yang harus dibicarakan dalam pengembangan perusahaan medianya.

“Evaluasi dilakukan dalam rapat sesekali saja, melalui WA Call. Karena tim kami hanya kecil, maka mudah melakukan evaluasi. Biasanya kami meminta masukan dari teman sejawat atau pemerhati media, lalu setelah itu kami bicarakan dalam tim kecil kami. Masukan yang tidak diminta sering datang juga, karena mereka merasa dekat dengan alif sehingga ingin memberi masukan dan usulan. (Wawancara dengan Susi ivvaty, 6 Desember 2023).

Susi Ivvaty menyampaikan, evaluasi yang dilakukan jajaran redaksi Alif.id dengan mengadakan rapat satu kali melalui Whatsapp Call. Dalam melaksanakan evaluasi, pemerhati media diundang untuk membahas masalah yang terkait dan memberikan komentar maupun saran.

G. Konten Muatan Nilai-nilai Moderasi Beragama

Selama periode Januari hingga Desember 2023, terdapat 71 artikel berisi nilai-nilai moderasi beragama di situs Alif.id. Rubrik Abatasa, Buku dan Kita, Bunga Rampai, Kolom, Liputan, Manusia, Perjalanan, Seni, Tarikh, Tasawuf, Tradisi, dan Tarikh mengandung unsur moderasi agama. Peneliti menemukan tulisan yang relevan dengan menggunakan kata kunci nilai moderasi beragama. Tabel berikut berisi konten tulisan yang dimuat oleh situs Alif.id:

Tabel 1 Konten Tulisan Situs Alif.id

No	Tanggal Terbit	Judul Tulisan	Nilai Moderasi Beragama
1.	7 Januari 2023	Koeksistensi Islam-Kristen: Kitab Pedoman Toleransi Beragama	Toleransi (<i>Tasamuh</i>)
2.	31 Januari 2023	Menguak Sejarah Tarian Karya	Cinta tanah air (<i>At-Muwathanah</i>)

		Ngaliman dari Kemlayan	
3.	12 Februari 2023	Langgar dan Sanggar: Seni Beragama, Warna Baru Islam Indonesia	Ramah Budaya (<i>I'tiraf al-'Unf</i>)
4.	4 Maret 2023	Indonesia Berkaca Diri: Menjadi Religius, Humanis, dan Nasional	Tengah-tengah (<i>At-Tawassuth</i>)
5.	12 Juni 2023	Yenny Wahid Ajak Anak Muda Muslim Indonesia Jadi Duta Islam Rahmatan Lil Alamin untuk Dunia	Anti Kekerasan (<i>Al-La 'Unf</i>)
6.	7 Desember 2023	Ijtihad Kebudayaan: Mengenang Gus Dur	Perbaikan (<i>Al-Ishlah</i>)

Proses manajemen redaksi Alif.id menghasilkan produk tulisan, yaitu karya tulis ilmiah populer dan karya jurnalistik yang dimuat pada situs. Dari data dokumentasi yang ditemukan di situs Alif.id dari 11 rubrik dengan 71 artikel, peneliti memilih 6 tulisan melalui proses reduksi berdasarkan nilai moderasi beragama.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN REDAKSI SITUS WEB ALIF.ID DALAM MENYEBARKAN NILAI MODERASI BERAGAMA

Manajemen redaksi adalah sistem yang bertanggung jawab atas proses berjalan dan pengembangan konten yang dihasilkan oleh sebuah media. Dalam berbagai jenis media massa seperti media online, manajemen redaksi menangani terkait isi atau pesan dari informasi yang disampaikan kepada publik melalui saluran medianya. Manajemen redaksi dilakukan berdasarkan tujuan dan proses kegiatan yang telah disepakati dalam ruang redaksi sebuah perusahaan media.

Bab ini membahas proses pelaksanaan manajemen redaksi Alif.id, yang diterapkan melalui tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyebarkan nilai moderasi beragama. Semua tahap ini berkaitan dengan teori manajemen media dalam ruang redaksi oleh Sam Abede Pareno. Peneliti mengambil beberapa artikel yang diposting oleh redaksi Alif.id dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama seperti, tengah-tengah (*at-tawassuth*), toleransi (*tasamuh*), perbaikan (*al-Ishlah*), kewargaan atau cinta tanah air (*al-muwathanah*), anti kekerasan (*al- 'unf*) dan ramah budaya (*i'tiraf al- 'urf*). Peneliti menganalisis temuan yang disebutkan di bab tiga, hasil analisis peneliti adalah sebagai berikut:

A. Analisis Penerapan Manajemen Redaksi Alif.id dalam Menyebarkan Nilai Moderasi Beragama

1. Perencanaan (*Planning*)

Selama tahap perencanaan ini, redaksi Alif.id melakukan berbagai tindakan, membuat berbagai rencana terstruktur. Peneliti menganalisa berdasarkan data yang didapatkan dari informan. Dalam

proses perencanaan yang dilakukan keredaksian Alif.id, peneliti membatasi kedalam 4 poin yaitu penentuan visi dan misi, jenis media, jenis dan tema tulisan, serta pemilihan penulis.

a) Visi dan Misi

Dalam tahap visi dan misi pada keredaksian Alif.id mereka melakukan tinjauan atau survei dengan melihat keragaman jenis dan isi media di Indonesia. Redaksi membuat visi dan misi khusus untuk membedakan dan menyelaraskan tujuan bersama agar produksi konten berjalan dengan lancar. Dengan dibuatnya visi dan misi sendiri, Alif.id dapat melangkah sesuai dengan yang direncanakan bersama untuk tercapainya tujuan.

Alif.id hadir dalam mengonter narasi media yang terindikasi negatif dalam mengumbar informasi. Narasi negatif tersebut ditandai seperti pencemaran nama baik, pelecehan, fitnah, provokasi, dan ancaman terhadap individu atau kelompok. Dalam situs blognya, dijelaskan bahwa Alif.id hadir sebagai upaya kecil untuk menciptakan lingkungan keberagaman di Indonesia yang lebih beragam dan sesuai dengan semangat ajaran Islam.

Peneliti melihat, visi dan misi Alif.id merupakan gagasan besar. Namun, pada penerapannya masih membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti pendanaan, sumber daya manusia, dan fasilitas lain yang menunjang. Dapat dilihat pada bab tiga mengenai misi Alif.id masih membutuhkan peran berbagai lembaga, individu, dan internal redaksi Alif.id yang tentunya harus masif dilakukan setiap waktunya atau beberapa periode perlu dimaksimalkan.

b) Jenis Media

Peneliti melihat Alif.id adalah jenis media alternatif sebagai menyediakan informasi keislaman dan kebudayaan tepat untuk

dipilih, karena informasi bagi umat Islam masih kurang di Indonesia. Terlebih lagi, media keislaman memprioritaskan kajian kebudayaan yang mendalam dan luas. Media online, juga dapat membantu khalayak mendapatkan informasi dan berpartisipasi dalam pembuatan konten melalui tulisan yang belum ada di media lain, sehingga penyebaran nilai-nilai moderasi beragama dapat tersebar cepat dan luas.

Dalam pekerjaan redaksi sendiri, dapat dilakukan secara optimal dengan menyesuaikan informasi yang disampaikan melalui situsnya. Alif.id mendapat manfaat dari kehadirannya, dalam mewarnai media keislaman di Indonesia. Media keislaman sebagai aktivitas dakwah ditujukan meliputi (1) mensosialisasikan ajaran Islam itu sendiri, (2) menyediakan kebutuhan informasi bagi umat Islam, dan (3) sebagai *counter* (penyeimbang) terhadap informasi yang bersifat tendensius, stereotipe dan menyudutkan Islam (Ahmad, 2013).

c) Jenis dan Tema Konten

Berdasarkan format media Alif.id, dapat berupa tulisan karya ilmiah populer seperti esai, artikel, dan opini. Selain itu, karya jurnalistik seperti feature, kolom, hard news, dan soft news juga dapat dimasukkan. Tulisan-tulisan tersebut telah disarankan oleh pemilik situs atau berdasarkan disiplin ilmu tertentu, juga biasanya berisi pengetahuan dan pengalaman.

Dalam perencanaan tema konten, keredaksian Alif.id menggunakan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini diakui dengan membuat rubrikasi untuk menentukan tema konten. Rubrikasi dapat disesuaikan dengan hadirnya Alif.id dalam berbagai kebutuhan masyarakat Indonesia, khususnya untuk umat Islam. Rubrik seperti Tasawuf, Seni, Tradisi,

Manusia, dan Bunga Rampai dapat menampung banyak tema yang berbeda-beda, misalnya yang berkaitan dengan kebangsaan, politik, dan keorganisasian, dan keadaban.

Rubrikasi Alif.id telah berkembang seiring menjalankan fungsinya sebagai media massa yang melibatkan penyebaran nilai (*transmission of values*). Ini termasuk rubrik Liputan, yang menyajikan berita lapangan dan pernyataan pers dari berbagai lembaga di Indonesia. Rubrik-rubrik seperti Perjalanan, Abatasa, Buku dan Kita, Tarikh, Kolom, dan Sajian Khusus di bulan ramadhan merupakan tema konten yang disajikan Alif.id dalam menunjang berbagai jenis tulisan.

Proses penentuan jenis dan tema konten yang dilakukan oleh redaksi Alif.id disesuaikan dengan kemajuan masyarakat dan kapasitas sumber daya manusianya. Akibatnya, jumlah karya jurnalistik yang dimuat minim dan belum mencakup setiap wilayah maupun peristiwa di Indonesia. Walau bagaimanapun, Alif.id berbeda dari media keislaman lainnya karena informasinya yang berkualitas tinggi, mudah dipahami oleh khalayak, dan tidak terlalu terfokus pada politik praktis dan syariat. Melalui berbagai jenis tulisan yang disajikan, nilai-nilai moderasi beragama disebarkan dari rubrikasi tersebut.

d) Pemilihan Penulis

Dalam proses perencanaan untuk memilih penulis di situs Alif.id, redaksi menempuh tiga kategori, (1) memilih penulis melalui teman yang memiliki kapasitas dibidang kepenulisan maupun kajian keilmuan. (2) Mencari orang yang ingin menulis melalui berbagai perlombaan kalangan siswa, santri, maupun umum. (3) Melibatkan penulis sukarela dari masyarakat umum yang tertarik dengan tema-

tema Alif.id. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah untuk mengisi konten di situs Alif.id melalui pendekatan seperti hubungan pertemanan dan mengadakan perlombaan kepenulisan untuk mendorong penulis baru.

Susi Ivvaty dan Hamzah Zahal selaku *founder* dengan kemampuan *networking* yang dimilikinya, dapat memaksimalkan proses menghasilkan penulis. Contohnya adalah Muhammaad Iqbal, penulis sejarah, kenalan Hamzah Sahal yang bekerja di penerbitan buku Marjin Kiri. Ada lagi Afifah Ahmad, yang menulis buku "*The Road to Persia*", menceritakan tentang perjalanan di Persia. Susi Ivvaty bertemu Afifah Ahmad melalui temannya, kemudian mengajaknya untuk menulis di Alif.id tentang topik perjalanan, dan berlanjut pada topik ngaji rumi selama di Persia. Selain mencari penulis melalui hubungan pertemanan, juga diadakan perlombaan untuk siswa SMA, santri, dan umum yang mendorong semangat untuk menulis sebagai bentuk meningkatkan sumber daya manusia. Penulis yang diminta Alif.id untuk mengisi konten dapat menerima hadiah sebagai penghargaan untuk terus menulis di Alif.id.

Kategori ketiga, penulis sukarela adalah terdiri dari orang-orang yang ingin menyumbangkan tulisannya di Alif.id tanpa menerima kompensasi. Dalam mekanisme ini, Alif.id memperoleh tulisan baru untuk mengisi konten di situsnya. Hal ini, Alif.id melakukan fungsi media massa yaitu keterkaitan (*linkage*) menyatukan berbagai masyarakat melalui penyebaran informasi berdasarkan kepentingan, kebutuhan, atau keinginan yang sama. Penulis sukarela mendapatkan keuntungan dari hubungan mereka dengan Alif.id dan dapat menyebarkan gagasan melalui karya tulis yang dihasilkan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Tahap pengorganisasian (*organizing*) dalam ruang redaksi merupakan proses menciptakan struktur dan tugas organisasi sehingga dapat memberikan pengaruh bagi perusahaan media. Selama tahap pengorganisasian ini, redaksi Alif.id melakukan berbagai tindakan, yang menyesuaikan jenis medianya. Peneliti menganalisa berdasarkan data yang didapatkan dari informan. Dalam proses pengorganisasian yang dilakukan redaksi Alif.id, peneliti membatasi kedalam dua poin yaitu pembagian tugas pekerjaan dan pengembangan redaksi.

a) Pembagian Tugas Pekerjaan

Pembagian tugas pekerjaan dimaksudkan agar setiap tindakan selalu fokus dan terarah sesuai dengan tugasnya untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditentukan dan diharapkan sebelumnya. Diharapkan bahwa penempatan personil sesuai dengan keahliannya dapat memaksimalkan kinerja di setiap posisi dan hasil yang dicapai. Alif.id dalam proses pembagian kerja dilaksanakan menyesuaikan perkembangan perusahaan medianya dan kesalingan dari setiap personil yang ada.

Proses pembagian tugas pekerjaan yang dilakukan oleh Alif.id menyesuaikan dengan perkembangan perusahaan medianya dan kemampuan sumber daya manusianya. *Founder* sekaligus pemimpin redaksi yaitu Susi Ivvaty dan Hamzah Sahal, yang bertanggung jawab mengelola keredaksian dalam penentuan tema dan penentuan penulis. Redaktur Pelaksana yaitu Muhammad Autad An Nasher bertugas mengorkestrasi tulisan, yaitu pilihan penulis yang diterbitkan dan penjadwalan posting tulisan. Rizal Mubit sebagai editor bertugas dalam proses penyuntingan tulisan. Ahmad Ubaidillah sebagai pengelola web.

Redaksi sepenuhnya bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan kewenangan yang mengizinkan atau menolak publikasi informasi. Media online melengkapi fasilitas pencarian dan persiapan informasi yang dapat diakses dengan mudah, dan pembagian tugas dengan pengelompokan struktur redaksi dapat membantu mengoptimalkan produk. Keahlian khusus diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat media online.

b) Pengembangan Redaksi

Pengembangan redaksi diperlukan untuk menunjukkan sebuah perusahaan media yang berkualitas dalam memberikan informasi dan sebagai bentuk kemajuan sebuah perusahaan media. Redaksi Alif.id melakukan beberapa pengembangan dalam menunjang kapasitas perusahaan medianya melalui berbagai macam kegiatan. Terdapat tujuh kegiatan yang dilakukan redaksi Alif.id diantaranya:

- 1) Tulisan-tulisan yang bagus diterbitkan dalam bentuk buku.
- 2) Bekerjasama dengan media lain dalam menerbitkan buku.
- 3) Mengadakan workshop penulisan bekerjasama dengan beberapa lembaga diantaranya AMAN Indonesia, Kemenag RI, dan beberapa perguruan tinggi.
- 4) Pemuatan artikel ilmiah populer dan sejarah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi, salah satunya UIN Walisongo Semarang.
- 5) Menggelar lomba penulisan artikel untuk anak SMA dan santri sederajat dan lomba menulis untuk dibukukan.
- 6) Membuat video dokumenter mengenai berbagai tema yang dimuat melalui YouTube dan Instagram.

- 7) Mengelar pameran foto masjid tua di Indonesia tahun 2019 bertempat di Universitas Radboud Nijmegen Belanda dan kedua pameran manuskrip Islam Nusantara di Universitas Vrije Amsterdam Belanda.

Kegiatan diatas yang telah disebutkan oleh Susi Ivvaty dalam wawancaranya, membuktikan bahwa Alif.id merupakan perusahaan media yang berkualitas dari segi konten tulisan yang digarap, dan aktivasi yang dilakukan seperti bekerjasama dengan beberapa lembaga di Indonesia maupun luar negeri. Pengembangan redaksi Alif.id perlu dikembangkan lebih maju, dengan mengikuti kebutuhan di masyarakat yang masih membutuhkan ruang informasi.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Tahap pelaksanaan (*actuating*) adalah proses menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di ruang redaksi. Tahap pelaksanaan berkaitan dengan produksi konten yang menghasilkan karya tulis di situs blog. Peneliti membatasi tahap pelaksanaan yang dilakukan redaksi Alif.id yaitu: produksi dan peliputan, pengemasan dan penulisan, serta pemasaran konten.

a) Produksi dan Peliputan

Tim redaksi Alif.id dalam hal produksi tulisan dan peliputan karya jurnalistik dilakukan dengan mekanisme yang berbeda. Redaktur pelaksana Alif.id yakni Muhammad Autad An Nasher memastikan tulisan sesuai dengan tema Alif.id dan dalam tatacara pengiriman tulisan, dapat dilakukan melalui situsnya dengan membuka Kolom Kontribusi. Redaktur pelaksana dapat melakukan tugasnya yaitu mengorkestrasi tulisan, seperti pilihan penulis dan tulisannya, serta jadwal posting. Tidak semua tulisan yang dikirim

melalui Kolom Kontribusi dapat dimuat di situs Alif.id, hal ini berkenaan dengan standar tulisan yang dimiliki ruang redaksi.

Kemampuan redaksi dapat disesuaikan untuk melakukan proses produksi konten tulisan. Hal tersebut dilakukan hanya satuan konten yang dirilis dalam satu hari untuk menjaga stabilitas dan menghindari tambahan konten. Dalam upaya menjaga kredibilitas tulisan, beberapa kajian yang mendalam, Alif.id menghadirkan para ahli dibidangnya, seperti peneliti BRIN, Amin Mudzakkir yang menulis tentang kebangsaan, keislaman, politik dan feminisme. Kemudian, dalam menulis esai tentang sastra dan budaya pop, terdapat Bandung Mawardi seorang esais dan pegiat literasi di Kuncen Bilik Literasi.

Berita *hard news* dan *soft news* diliput oleh redaksi Alif.id melalui lembaga pemerintah dan organisasi masyarakat yang mereka turut berpartisipasi sebagai penyelenggara maupun peserta. Sedangkan, *feature* dilakukan oleh jaringan penulis Alif.id ataupun penulis-penulis di berbagai daerah. Proses peliputan karya jurnalistik tersebut belum maksimal, karena hanya meliput sebagian kecil dari peristiwa yang ada di Indonesia.

b) Pengemasan dan Penulisan

Pengemasan dan penulisan konten adalah proses pemberian informasi bermanfaat kepada masyarakat yang memuat pengetahuan baru. Proses pengemasan dan penulisan konten dapat disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi media. Redaktur pelaksana Alif.id menggunakan standar tulisan yang tersedia dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembaca. Standar tulisan tersebut diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Kebaruan tulisan, diartikan sebagai tulisan yang mengandung ide-ide baru yang belum pernah dipelajari tentang berbagai topik. Ini merupakan faktor penting dalam proses pengemasan dan penulisan konten karena memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.
- 2) Kesesuaian tema, berfungsi sebagai cara agar Alif.id dapat membawa misi yang telah diputuskan bersama. Ini juga berfungsi sebagai batas untuk menentukan tulisan yang akan dimuat, sehingga proses pengemasan konten dapat berjalan lancar.
- 3) Orisinalitas tulisan, merupakan hal penting yang selalu diperhatikan oleh redaksi Alif.id saat mengemas tulisan. Alif.id membutuhkan referensi dari berbagai literatur untuk menentukan orisinalitas setiap tulisan.

Ketiga standar tulisan yang diterapkan redaksi Alif.id sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat. Selain menyebarkan informasi secara menyeluruh kepada semua orang, Alif.id juga harus dapat berkontribusi pada pelestarian budaya literasi serta memberikan kontribusi intelektual dan sosial. Selain itu, pengemasan dan penulisan konten yang dilakukan redaksi Alif.id memenuhi fungsi media massa yang dikenal sebagai penafsiran (*interpretation*), yang ditunjukkan oleh Alif.id sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan memperluas topik informasi atau peristiwa yang disiarkan.

c) Pemasaran Konten

Pemasaran konten tulisan adalah langkah selanjutnya dalam proses manajemen redaksi. Ini adalah cara perusahaan media berkomunikasi dengan target sasaran melalui berbagai produk dan

platform media. Dalam hal pemasaran tulisan, redaksi Alif.id bekerjasama dengan orang lain untuk memasarkan artikel. Saat ini, bekerjasama dengan Arina.id, sebuah media online yang dimiliki oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Kerjasama ini dilakukan untuk mendukung narasi kebangsaan dan keberagaman umat beragama di Indonesia.

Bentuk konten seperti foto, video, dan infografis di publikasi melalui platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan X. Tulisan yang telah dipublikasikan pada situs Alif.id juga akan dipromosikan melalui platform media sosial untuk berkomunikasi dengan khalayak. Redaksi Alif.id juga menerbitkan buku sebagai bagian dari proses pemasaran "gagasan" dari karya yang telah diterbitkan di situs blognya.

Pemasaran konten, juga dikenal sebagai publisitas media, adalah proses menginformasikan khalayak luas tentang produk dan merek perusahaan serta meningkatkan kesadaran merek melalui media. Redaksi Alif.id dengan baik melaksanakan fungsi media massa, yaitu hiburan (*entertainment*), melalui publisitas konten yang beragam yang dapat memberikan pilihan jenis informasi bagi masyarakat. Masing-masing perusahaan media, memiliki caranya tersendiri dalam proses pemasaran konten, ada yang mengeluarkan biaya, ada juga yang tidak mengeluarkan biaya. Alif.id sebagian tidak mengeluarkan biaya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Akan tetapi, seperti menerbitkan buku, Alif.id dapat mengeluarkan biaya apabila terdapat tuntutan perusahaan.

4. Pengendalian (*actuating*)

Tujuan dari tahap pengendalian ini adalah untuk menghasilkan kinerja redaksi dalam proses pemberian informasi yang

lebih baik. Selain itu, kegiatan evaluasi juga menyelidiki kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memeriksa produk yang dibuat sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh keredaksian. Peneliti membatasi tahap pengendalian yang dilakukan redaksi Alif.id dengan dua poin, yaitu koreksi ulang dari naskah yang sudah jadi dengan acuan standar tulisan redaksi Alif.id dan melakukan evaluasi dalam beberapa situasi yang dihadapi Alif.id.

a) Koreksi Ulang

Proses pengendalian yang melibatkan pengecekan kembali, naskah yang dikumpulkan dan diolah oleh redaktur Alif.id untuk memastikan bahwa tulisan tidak menyimpang dari standar yang telah disepakati. Naskah yang tidak sesuai dengan standar tulisan redaksi Alif.id, seperti kebaruan tulisan atau isi, kesesuaian tema, dan orisinalitas tulisan tidak akan dimuat atau ditayangkan di situs blog Alif.id. Jika menemukan tulisan-tulisan yang menyimpang terlebih memuat kebencian dan informasi hoax, penulis akan di *backlist* dengan kata lain tidak lagi diterima di Alif.id.

Redaksi Alif.id melakukan pengecekan ulang tulisan melalui metode sederhana. Media online memiliki kelebihan dalam menyebarkan informasi karena dapat diakses dengan mudah, cepat, dan kapan saja, dan informasinya lebih terkini. Namun, informasi yang tidak akurat dihasilkan ketika khalayak tidak memenuhi persyaratan kecepatan informasi. Peneliti menemukan bahwa sebagian artikel yang diterbitkan pada situs Alif.id masih tidak sesuai dengan keaslian kata atau salah ketik. Seperti pada artikel yang berjudul “Memerangi Nafsu Menurut Ulama Sufi”. Terdapat beberapa salah ketik di paragraf kedua, kalimat pertama yaitu sebagai berikut yang digaris bawah:

Syekh Adul Qadir Isa menyatakan, “Hukum membersihkan nafsu adalah fardhu Ain bagi setiap orang Islam, dan tidak akan tercapai untuk membersihkan nafsu, kecuali dengan bermujahadah atau memeranginya.”

Seharusnya nama ulama sufi tersebut diketik “Abdul” bukan “Adul”. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang memiliki sifat konsisten, sistematis dan penggambaran yang belum sempurna (Nurjayanti, 2020). Redaksi Alif.id masih belum baik dalam menyelesaikan proses pengecekan ulang tulisan. Proses harus dilakukan dengan konsisten dan detail, peran redaksi sangat penting dalam proses penyajian informasi yang layak diterima masyarakat.

b) Evaluasi

Tingkat keberhasilan kinerja redaksi pada perusahaan media diukur melalui proses yang disebut evaluasi. Redaksi Alif.id melakukan evaluasi secara temporal, pertemuan evaluasi dapat dilakukan kapan saja ketika tim redaksi membutuhkannya. Rapat evaluasi dilakukan sesuai dengan kondisi tertentu para jajaran redaksi Alif.id. Jika kondisi redaksi tidak memungkinkan untuk berkumpul secara langsung, rapat dapat dilakukan secara online dan kegiatan evaluasi mengadirkan pemerhati media sebagai kesempatan untuk lebih memahami kondisi yang terjadi di redaksi Alif.id.

Kegiatan evaluasi Alif.id harus dijadwalkan dan dilakukan dengan manajemen yang baik. Hal tersebut, sebagai upaya untuk menghadapi tantangan dalam pemberdayaan perusahaan medianya. Evaluasi yang berkelanjutan dapat memungkinkan penyelesaian masalah yang tidak terlihat di redaksi Alif.id, yang dapat berdampak positif pada kinerja jajaran redaksi dan hasil produksi konten.

B. Temuan Konten Bermuatan Nilai-nilai Moderasi Beragama

Alif.id dalam melaksanakan manajemen redaksi, menghasilkan karya ilmiah populer dan karya jurnalistik yang memuat nilai-nilai moderasi beragama. Peneliti menemukan 6 artikel pada situs Alif.id yang dikelompokkan sesuai nilai-nilai moderasi beragama. Berikut adalah hasil temuan peneliti:

1. Tengah-tengah (*At-Tawasuth*)

Tawassuth, yang juga disebut moderat, berada di tengah-tengah, tidak terjebak pada titik ekstrim, tidak condong ke kiri atau ke kanan, dan seimbang antara dalil *aqli* (akal) dan *naqli* (teks kitab suci). Dalam kehidupan sehari-hari, tengah-tengah adalah sikap yang menyeimbangkan pikiran dan tindakan, tidak gegabah dalam mengambil keputusan, apalagi menghakimi. Tengah-tengah adalah cara beragama yang telah lama melekat pada umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Peneliti menemukan artikel di situs Alif.id terkait nilai moderasi beragama yaitu sikap tengah-tengah (*at-tawassuth*). Dalam Artikel yang berjudul “Indonesia Berkaca Diri: Menjadi Religius, Humanis, dan Nasionalis.” Artikel tersebut ditulis oleh Hafis Azhari, seorang novelis.

Haris Azhari berusaha mengkorelasikan antara religius, nasionalis, dan humanis dengan bagaimana kita seharusnya bersikap. Dalam menghadapi banyak masalah, seperti perbedaan keyakinan, budaya, dan masalah akhirat kita hendak bersikap bijak. Jika seorang beragama dapat memahami dan menjalankan keyakinan agamanya dengan baik, mereka dapat menjadi humanis dan nasionalis. Seseorang yang menjunjung tinggi bangsa dan negaranya serta

melindungi orang-orang di negeri yang dipimpinnya juga pasti seorang humanis dan memungkinkan seorang religius yang baik.

Akhir tulisannya, Haris Azhari mengungkapkan bahwa sebagai ummat penengah (*ummatan wasatha*), kita harus memiliki kemampuan untuk mewarnai zaman, bukan hanya menjadi buih dalam arus yang tidak menentu (Azhari, 2023). Melihat Islam sebagai agama universal, seorang muslim harus mampu beradaptasi dan berani menghadapi tantangan global.

2. Toleransi (*Tasamuh*)

Reformasi pemikiran dan kemuliaan budi pekerti yang kuat menjadi dasar tasamuh dalam Islam. Dengan demikian, agama Islam menjadikannya sebagai landasan pranata sosialnya. Dalam media massa, fanatisme agama dan keyakinan yang berlebihan, penginformasian media tentang kasus kekerasan dan diskriminasi agama juga berkontribusi pada perdebatan tentang intoleransi agama. Media memainkan peran penting dalam menyaring informasi dan membentuk opini masyarakat selain membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah yang sedang berkembang di negaranya.

Peneliti menemukan nilai moderasi beragama terkait sikap toleransi (*tasamuh*). Dalam artikel yang berjudul “Koeksistensi Islam-Kristen: Kitab Pedoman Toleransi Beragama”, yang ditulis oleh Moh. Rofqil Bazikh, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

Moh. Rofqil Bazikh mengulas sebuah buku yang berjudul "Koeksistensi Islam-Kristen", karya Mun'im Sirry. Dalam ulasannya, menjelaskan relasi positif antara Islam dan Kristen, seperti melihat sejarah dalam partisipasi nonmuslim di pemerintahan Islam awal. Orang-orang nonmuslim banyak mendapat jabatan sebagai wazir

ketimbang muslim Isma'ili sendiri (Bazikh, 2023). Dalam perdebatan perbedaan pandangan antara Islam dan Kristen dapat ditempuh dengan melakukan rekonsiliasi dengan saling mendengar.

Perbedaan pandangan terkait teologi Kristen yaitu konsep Trinitas, hal tersebut diluruskan Mun'im sebagai penulis buku tersebut bahwa orang-orang Kristen menyembah satu Tuhan, bukan tiga. Konsep tiga Tuhan itu Triteisme, bukan Trinitas. Orang-orang Kristen sendiri menghindari perbuatan yang disebut Al-Qur'an sebagai syirik, menyembah tiga Tuhan tersebut (Bazikh, 2023).

Akhir tulisannya, Moh. Rofqil Bazikh menyatakan bahwa buku "Koeksistensi Islam-Kristen" berfungsi sebagai pedoman untuk toleransi beragama. Dia mengatakan bahwa sikap toleransi dan tindakan menghargai agama lain dapat dicapai dengan memahami agama lain dengan baik.

3. Perbaikan (*Al-Ishlah*)

Menurut M. Quraish Shihab, *Ishlah* adalah upaya untuk mencegah kerusakan atau meningkatkan kualitas sesuatu sehingga lebih menguntungkan (Hidayat, 2021). Disebabkan oleh konflik kepentingan di antara masyarakat, konflik sering muncul dalam interaksi sosial dan sulit untuk dihindari. Bahaya dan dampak konflik sangat buruk serta dapat mengganggu berbagai aspek kehidupan masyarakat. Media massa menjadi sangat penting untuk melaksanakan fungsinya, yaitu menyebarkan nilai. Mereka berfungsi sebagai alat sosialisasi kepada khalayak, terutama dalam hal mencegah konflik di masyarakat.

Peneliti menemukan nilai moderasi beragama terkait perbaikan (*Al-Ishlah*). Dalam artikel yang berjudul "Ijtihad Kabudayan: Mengenang Gus Dur", ditulis oleh Raha Bistara, Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta.

Raha Bistara dalam artikelnya, menelisik jejak Ijtihad KH. Abdurrahman Wahid Presiden RI keempat dalam gagasan Pribumisasi Islam. Keinginan Gus Dur untuk pribumisasi Islam adalah bagaimana Islam dan kebudayaan saling melengkapi. Gus Dur tidak ingin menggunakan kebudayaan Timur Tengah untuk menyebarkan risalah Islam di Nusantara, karena itu tidak sesuai dengan semangat dan ruh masyarakat Indonesia. Aspek kebudayaan ini dapat membuat Islam mudah diterima oleh masyarakat saat ini. Perangkat yang digunakan oleh para Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam secara historis adalah perangkat irfan atau sufisme, daripada peranti bayan atau burhan.

Gagasan Pribumisasi Islam muncul dari yang telah diajarkan oleh Walisongo di Nusantara pada abad ke-15 dan 16. Mereka berhasil memasukkan nilai-nilai lokal dalam Islam Nusantara yang khas. Raha Bistara menegaskan, dalam mempertahankan warisan para Wali dahulu melalui kaidah, *Jawa digawa, Arab digarap dan Barat diruwat* atau *al-muhafadhotu ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah* (Bistara, 2023).

4. Cinta Tanah Air (*Al-Muwathanah*)

Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, politik, dan elemen lainnya sehingga tidak mudah menerima tawaran dari negara lain yang dapat merugikan bangsa sendiri (Luthfiah, 2019). Nasionalisme juga dikenal sebagai cinta tanah air. Secara ringkas, nasionalisme adalah keyakinan kebangsaan yang merupakan kesetiaan tertinggi seseorang terhadap bangsa dan tanah airnya.

Peneliti menemukan nilai moderasi beragama terkait nilai cinta tanah air (*al-muwathanah*). Dalam artikel yang berjudul “Menguak

Sejarah Tarian Karya Ngaliman dari Kemlayan”, ditulis oleh Heri Priyatmoko, dosen Universitas Sanata Dharma dan penulis buku.

Heri Priyatmoko menulis sebagian cerita tentang S. Ngaliman, seorang empu tari tradisional khas Surakarta yang bekerja sama dengan S. Maridi, yang dapat mengubah tari Handaga Bugis menjadi tari Bugis Kembar. Tari Handaga Bugis merupakan sebuah tarian yang menceritakan peperangan antara Raden Handaga dari Kerajaan Kediri melawan prajurit Bugis dari Kerajaan Bantar Angin. Akan tetapi, Presiden Sukarno tidak berkenan bahwa tarian tersebut menggambarkan contoh bangsa Indonesia yang gemar berperang.

Tari Bugis Kembar menggambarkan prajurit Bugis yang berlatih perang. Karakter Bugis tidak lepas dari wayang gedog, yaitu *nggelece*. Ini terlihat dalam Serat Kridhawayangga, yang menjelaskan tentang patrap beksa mundhing mangundha untuk karakter tari Bugis (Priyatmoko, 2023). Sesuai dengan keinginan Presiden Soekarno saat itu, tari Bugis Kembar menunjukkan semangat, ketegasan, keberanian, dan daya juang prajurit sebagai patriotisme yang mendukung persatuan dan kebersamaan dalam menjaga perdamaian. Meski lahir di zaman feodalisme keraton, S. Ngaliman memahami pentingnya patriotisme, nasionalisme, perjuangan, dan semangat kebersamaan untuk mencapai tujuan bela negara.

5. Anti Kekerasan (*Al-La 'Unf*)

Menumbuhkan sikap dan tindakan anti kekerasan adalah penting dalam Islam. Islam adalah agama yang mendukung damai dan anti-kekerasan, tujuan utamanya adalah untuk menjaga martabat dan harkat manusia. Radikalisme dalam bidang keagamaan sering digambarkan dalam bentuk tindakan anarkis dan destruktif (merusak)

yang dilakukan oleh kelompok tertentu terhadap kelompok atau agama tertentu (Sutarto, 2022).

Peneliti menemukan nilai moderasi beragama terkait sikap anti kekerasan. Dalam berita yang berjudul “Yenny Wahid Ajak Anak Muda Muslim Indonesia Jadi Duta Islam *Rahmatan Lil Alamin* untuk Dunia”, redaksi Alif.id memberitakan acara Islami Fest 2023 yang digelar 10 Juni 2023. Yenny Wahid, mengungkapkan bahwa umat beragama di luar negeri masih sulit mendapatkan ruang ekspresi beragama di publik. Sedangkan di Indonesia, ekspresi beragama sangat bebas dan negara memfasilitasi umat beragama. Melalui Pancasila, setiap umat beragama saling menghormati keragaman yang ada.

Yenny Wahid berpesan pada anak-anak muda bahwa keragaman Indonesia adalah kekuatan yang harus dipertahankan, harus dijaga, dirawat, dan dirayakan secara bersamaan. Anak-anak muda Indonesia harus menjadi teladan, duta *Islam rahmatan lil'alamin*, dan menunjukkan kepada dunia bahwa Islam adalah agama kebaikan. Untuk menjadi duta bagi seluruh dunia, mereka harus bekerja keras, berkontribusi pada lingkungan, dan menunjukkan bahwa Islam adalah agama kebaikan. Eropa membatasi keberagaman karena sejarah konflik agama yang panjang.

6. Ramah Budaya (*I'tiraf al-'Urf*)

Indonesia dianggap sebagai negara multikultural karena keanekaragaman budaya, agama, suku, dan bahasanya. Demokrasi dan kearifan lokal, sebagai nilai yang dipercaya dan dipahami untuk menjaga kerukunan umat beragama. Dua modalitas utama tersebut, menjadikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang pluralistik dalam membentuk karakternya multikultural. Fakta dan data tentang keragaman agama di Indonesia menunjukkan bahwa keragaman

ini menambah kekayaan kehidupan keagamaan di Indonesia (Akhmadi, 2019).

Peneliti menemukan nilai moderasi beragama terkait ramah budaya. Dalam artikel di situs blog Alif.id yang berjudul “Langgar dan Sanggar: Seni Beragama, Warna Baru Islam Indonesia”, ditulis oleh Joko Yulianto, seorang penulis buku dan naskah drama.

Joko Yulianto mempertimbangkan hubungan antara langgar, juga disebut musola, dan sanggar, yang merupakan tempat kegiatan seni. Joko Yulianto mengulas lebih dalam tentang keterikatan antara agama dan seni, dengan pandangan bahwa hubungan ini mengubah citra Islam Indonesia yang baru, moderat, dan dinamis, yang tidak dipahami secara kaku dan memaksa. Agar agama tidak konservatif, agama memiliki seni dalam kehidupan. Konsep mengawinkan sanggar dan langgar adalah warisan dakwah walisongo untuk menyebarkan agama Islam. Masyarakat Jawa, yang memiliki banyak tradisi, menciptakan seni yang berfokus pada keagamaan untuk menyesuainya dengan nilai-nilai keagamaan (Yuliyanto, 2023).

Analisis penelitian menunjukkan, bahwa jajaran redaksi Alif.id sebagai ujung tombak dalam pemberian informasi kepada khalayak harus menyesuaikan dengan visi Alif.id yaitu "Berkeislaman dalam Kebudayaan". Visi Alif.id tersebut yang menjadikan konten tulisannya, berisi narasi moderasi beragama. Founder Alif.id Susi Ivvaty menuturkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama sudah ada di semua aspek kebudayaan, selalu moderat dan tidak ekstrem.

Dalam menyajikan tulisan, Alif.id menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti sumber daya jaringan maupun sumber daya manusia didalamnya. Alif.id melakukan beberapa cara dalam menyajikan tulisan yang memiliki nilai pengetahuan baru, terutama yang tidak memuat

informasi negatif seperti kebencian, hoax, maupun provokatif. Prinsip manajemen redaksi Alif.id adalah kesalingan, yang berarti bahwa setiap anggota redaksi memiliki keunggulan dan kekurangan dengan saling melengkapi, serta memiliki tujuan bersama untuk dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan terhadap manajemen redaksi Alif.id dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama, maka peneliti menyimpulkan, manajemen redaksi yang direalisasikan redaksi Alif.id sudah sesuai dengan tahapan-tahapan manajemen media menurut Sam Abede Pareno yaitu perencanaan (*actuating*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Keempat tahapan tersebut telah diterapkan pada penyajian konten karya tulis terkait nilai-nilai moderasi beragama. Tahapan manajemen media menurut teori Sam Abede Pareno yang direalisasikan redaksi Alif.id dalam menyebarkan nilai moderasi beragama meliputi:

1. Perencanaan (*planning*), pada rapat awal pembentukan perusahaan media Alif.id melakukan proses penentuan visi dan misi, penentuan jenis media, jenis dan tema konten, serta pemilihan penulis. Visi dan misi yang direncanakan adalah gambaran tujuan bersama perusahaan media Alif.id melalui kreasi konten dan menyediakan ruang dialog maupun interaksi. Jenis media yang digunakan Alif.id adalah media alternatif (komunitas) yang menyediakan narasi keislaman dan kebudayaan. Jenis konten yang dikreasikan Alif.id pada situsnya adalah karya ilmiah populer seperti esai, opini, dan artikel. Kemudian, karya jurnalistik seperti *feature*, kolom, *hard news*, dan *soft news*. Tema konten yang disajikan pada situs Alif.id dengan membuat rubrikasi yaitu Abatasa, Buku dan Kita, Bunga Rampai, Kolom, Liputan, Manusia, Perjalanan, Seni, Tarikh, Tasawuf, dan Tradisi. Rubrikasi tersebut memuat tema-tema

kebangsaan, keorganisasian, politik, sejarah, keadaban, dan sebagainya. Pemilihan penulis dilakukan dengan dua kategori yaitu penulis tetap, dan penulis sukarela.

2. Pengorganisasian (*organizing*), yang dilakukan adalah pembagian tugas kerja dan pengembangan redaksi. Pembagian tugas kerja meliputi: Pemimpin redaksi yaitu Susi Ivvaty dan Hamzah Sahal bertanggung jawab mengelola keredaksian dalam penentuan tema dan penentuan penulis. Redaktur pelaksana yaitu Muhammad Autad An Nasher bertugas sebagai editor tulisan dan orkestasi tulisan. Editor, yaitu Rizal Mubit bertugas menyunting tulisan. Web Desainer, yaitu Ahmad Ubaidillah bertugas sebagai *hosting* dan pengembangan web. Pengembangan Redaksi yang dilakukan meliputi menerbitkan buku dari tulisan-tulisan yang bagus, mengadakan workshop kepenulisan, bekerjasama dengan berbagai lembaga dalam beberapa kegiatan, menggelar lomba penulisan artikel, membuat video dokumenter, dan menggelar pameran foto maupun manuskrip.
3. Pelaksanaan (*actuating*), yang dilakukan adalah produksi dan peliputan, pengemasan dan penulisan, serta pemasaran konten. Produksi dan peliputan yang dilakukan redaksi Alif.id adalah menyediakan kolom kontribusi sebagai tatacara pengiriman tulisan dan setiap hari hanya satuan artikel yang diterbitkan melalui situs blognya. Peliputan dalam proses produksi karya jurnalistik dilakukan dengan mekanisme sederhana yaitu dilakukan oleh tim redaksi ketika mengikuti kegiatan dari lembaga-lembaga tertentu. Untuk *feature* bisa dilakukan oleh jaringan penulis Alif.id maupun penulis-penulis lain di berbagai daerah. Pengemasan dan penulisan dilakukan oleh redaktur pelaksana dengan menggunakan acuan

standar penulisan yang sudah ditentukan, yaitu kebaruan tulisan, kesesuaian tema, dan orisinalitas tulisan melalui referensi. Pemasaran konten atau publisitas media yang dilakukan redaksi Alif.id adalah melalui sosial media seperti konten video, foto, infografis, dan artikel yang terbit di situs blognya, serta penerbitan buku.

4. Pengendalian (*controlling*), yang dilakukan adalah melalui koreksi ulang dan evaluasi. Standar tulisan dilakukan redaksi Alif.id dalam tahap pengendalian sebagai koreksi ulang untuk memastikan artikel yang diterbitkan tidak menyimpang dari standar tulisan yang sudah ditentukan. Evaluasi dilakukan redaksi Alif.id dalam waktu yang temporal. Tujuan diadakan evaluasi sebagai proses pemecahan masalah yang terjadi di ruang redaksi maupun pengembangan kinerja keredaksian.

Penyebaran nilai-nilai moderasi beragama dihasilkan dari konten yang disajikan pada situs blog Alif.id melalui proses manajemen media, dapat dilihat dari 6 artikel temuan peneliti yang memuat nilai-nilai moderasi beragama yaitu tengah-tengah (*at-tawassuth*), toleransi (*tasamuh*), perbaikan (*al-Ishlah*), kewargaan atau cinta tanah air (*al-muwathanah*), anti kekerasan (*Al-la'Unf*) dan ramah budaya (*I'tiraf al-'Urf*).

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyadari betul bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Izinkan peneliti memberikan saran untuk redaksi Alif.id, berikut beberapa saran dari peneliti:

1. Redaksi Alif.id dapat memaksimalkan kinerjanya dalam memberikan informasi yang berkualitas dan mengandung informasi positif bagi khalayak untuk proses produksi konten, sehingga tidak ada lagi artikel yang salah ketik. Diharapkan dalam proses

pengendalian (*controlling*), redaksi Alif.id dapat melakukan praktik koreksi ulang dengan ketat dan tepat dalam kerja jurnalistik, karena kelemahan dari proses pengendalian dapat berakibat fatal bagi masyarakat dan integritas media. Dalam pengadaan kegiatan evaluasi, diharapkan memiliki jadwal rutin untuk membantu Alif.id mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat.

2. Alif.id menawarkan perspektif baru untuk kemajuan media keislaman di Indonesia melalui narasi kebudayaan yang diusungnya. Keunggulan Alif.id termasuk banyaknya sumber daya manusia terkait para penulis dari berbagai latar belakang, yang memungkinkan penyebaran gagasan dan nilai moderasi beragama lebih cepat dan luas. Namun, perlu pengembangan untuk memperkuat komunitas penulis Alif.id yang berkomitmen pada visinya, sehingga dapat konsisten dan aktif dalam memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman agama dan toleransi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ardianto, E., Lukiati, K., dan Siti, K. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aziz, A., dan A. Khoirul A. 2021. *Moderasi Beragama: Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- H.B Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Iriantara, Y. 2019. *Manajemen Media Massa*. Tangerang: CV. Dwicitra Grafindo.
- Iskandar, M. 1990. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Junaedi, F. 2014. *Manajemen Media Massa: Teori, Aplikasi dan Riset*. Yogyakarta: Buku Litera.
- M Romli, A.S. 2020. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Musyafak, N., dan A. Hasan, A.U. 2020. *Agama dan Ujaran Kebencian: Potret Komunikasi Politik Masyarakat*. Semarang: CV Lawwana.
- Moleong, L. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mc Quail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pareno, S. 2003. *Manajemen Berita: Antara Idealisme dan Realita*. Surabaya: Papyrus.
- Prasetyo, A.P. 2020. *Manajemen Media Massa: Konsep Dasar, Pengelolaan, dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahmatisari, D.H. 2017. *Manajemen Media di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rakhmat, J. 1985. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Saifuddin, L.H. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Situmeang, I.V.O. 2020. *Media Konvensional dan Media Online*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandang, K. 2007. *Manajemen Pers Dakwah: Dari Perencanaan hingga Pengawasan*. Bandung: Penerbit MARJA.

Shihab, M.Q. 2019. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati.

Terry, G. R. 1986. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Literata Lintas.

Sumber dari Jurnal:

Ahmad, A. 2013. “Dinamika Komunikasi Islami di Media Online.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 11 (1): 44–58.

Akhmadi, A. 2019. “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia.” *Jurnal Diklat Keagamaan*. 13 (2): 45–55.

Anisa, C., dan Rahmatullah. 2020. “Visi dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam.” *Journal EVALUASI*. 4 (1): 70–87.

Anshori, M. 2011. “Jurnalistik Online Indonesia: Analisis Framing Tiga Portal Berita Online di Indonesia.” *Jurnal Komunikasi*. 5 (2): 129–44.

Aprilyawati, F.D. dan Nurudin. 2022. “Strategi Komunikasi Media Islam Alif.Id dan Ibtimes.Id dalam Penyebaran Paham Moderasi.” *Islamic Communication Journal*. 7 (1): 35–52.

Armayanto, H. dan Pocut, M.M.C. 2023. “Ujaran Kebencian Berbasis Agama: Kebebasan Berbicara dan Konsekuensi terhadap Kerukunan Umat Beragama.” *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*. 4 (1): 38–50.

Fahri, M., dan Zainuri, A. 2022. “Moderasi Beragama di Indonesia.” *Intizar*. 25 (5):

95–100.

- Fitria, C.D. 2016. “Manajemen Redaksional Tribunpekanbaru.com dalam Menentukan Berita yang Layak.” *Jurnal Jom Fisip.* 3 (2): 1–12.
- Hamdi, S., Munawarah, dan Hamidah. 2021. “Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi.” *Intizar.* 27 (1): 1–15.
- Hidayat, A.A. 2021. “Al-Ishlah Perspektif Al-Qur’an.” *Pappasang.* 3 (2): 15–29.
- Iqbal, M. 2022. “Media Massa Adalah: Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi, Jenis, dan Contoh-contonya.” *LindungiHutan.com.* 1–3.
- Irama, Y. 2023. “Islam Moderat Di Era Post Truth.” *Alif.Id.* Retrieved [https://alif.id/read/yoga-irama/islam-moderat-di-era-post-truth-/,](https://alif.id/read/yoga-irama/islam-moderat-di-era-post-truth-/) diakses 11 Desember 2023
- Jailani, AK., Hendra, Y., dan Priadi, R. 2020. “Analisis Implementasi Fungsi Media Massa pada Harian Serambi Indonesia.” *Junal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique.* 2 (2): 85–93.
- Khoiruddin, dan Khulwah, J. 2023. “Moderasi Beragama dalam Kerifan Lokal pada Masyarakat Pesisir Barat Provinsi Lampung.” *Jurnal Moderasi Beragama.* 3 (1): 76–91.
- Kustiawan, W., dkk. 2022. “Manajemen Media Online: Online Media Management.” *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi.* 2 (2): 13–17.
- Luthfiah. 2019. “Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Penangkalan Radikalisme pada Pendidikan Islam.” *EQUIVALENT : Jurnal Sosial Teknik.* 1 (2): 57–68.

- Mahfud, C. 2014. "Ideologi Media Islam Indonesia dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisme Provokatif." *Jurnal Dakwah*. 15 (1): 1–18.
- Nurjayanti, P.L. 2020. "Penyuntingan Dalam Media Online." *Universitas Sebelas Maret*.
- Rodin, D. 2016. "Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-Ayat 'Kekerasan' dalam Al-Qur'an." *Addin*. 10 (1): 30-60.
- Stifani, R. 2018. "Manajemen Redaksional Rubrik Zetizen Riau Pos dalam Menarik Minat Baca pada Remaja di Kota Pekanbaru." *Jurnal Fisip*. 5 (1): 1–15.
- Sutarto. 2022. "Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal di Kalangan Mahasiswa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11(1):1243–68.
- Setiawan C. 2022. "Manifestasi Pancasila Melalui Trisakti sebagai Pedoman Mewujudkan Amanat Penderitaan Rakyat." *Jurnal Pembumian Pancasila*. 2 (2): 84-100.
- Thadi, R. 2022. "Kampanye Moderasi Beragama di Ruang Digital Indonesia." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 11 (2): 171–86.
- Tupan, dan Nashihuddin, W. 2016. "Kemas Ulang Informasi Untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Usaha Kecil Menengah: Tinjauan Analisis di Pdi-Lipi." *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*. 36 (2): 109-124.
- Yani, A. 2022. "Moderasi Beragama dalam Perspektif Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa: Kajian Terhadap Qs. Al-Baqarah [2]: 143." *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*. 1 (1): 25–38.
- Yuniar, A.D. 2019. "Dinamika Praktik Jurnalisme Warga Melalui Media Baru". *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*. 11 (1): 15-27.

Sumber dari Internet:

Alif.id. Tentang Kami, dalam <https://Alif.id/tentang/>., diakses 25 September 2023.

Abha, M. 2021. “Hikayat Walisongo (2): Sunan Ampel, Penyemai Moderasi Beragama Di Bumi Majapahit.” dalam <https://Alif.id/read/mma/hikayat-walisongo-2-sunan-ampel-penyemai-moderasi-beragama-di-bumi-majapahit/>., diakses 3 Oktober 2023.

Azhari, H. 2023. “Indonesia Berkaca Diri: Menjadi Religius, Humanis, dan Nasionalis.” dalam <https://alif.id/read/haz/indonesia-berkaca-diri-menjadi-religius-humanis-dan-nasionalis-b247223p/>., diakses 11 Desember 2023.

Bazikh, M.R. 2023. “Koeksistensi Islam-Kristen: Kitab Pedoman Toleransi Beragama.” dalam <https://alif.id/read/rofqil/koeksistensi-islam-kristen-kitab-pedoman-toleransi-beragama-b246848p/>., diakses 11 Desember 2023.

Bistara, Raha. 2023. “Ijtihad Kebudayaan: Mengenang Gus Dur.” dalam <https://alif.id/read/raha/ijtihad-kabudayaan-mengenang-gus-dur-b248687p/>., diakses 11 Desember 2023.

Iqbal, M. 2022. “Media Massa Adalah: Pengertian, Ciri-ciri, Fungsi, Jenis, dan Contoh-contonya.” dalam <https://lindungihutan.com/blog/media-massa-adalah/>., diakses 3 Oktober 2023.

Irama, Y. 2023. “Islam Moderat di Era Post Truth.” dalam <https://Alif.id/read/yoga-irama/islam-moderat-di-era-post-truth-/>., diakses 25 September 2023.

Kemenag. 2011. “Media Islam Harus Promosikan Islam yang Damai.” dalam <https://kemenag.go.id/nasional/media-islam-harus-promosikan-islam-yang-damai-/>., diakses 3 Oktober 2023.

Kominfo. 2021. “Sejak 2018, Kominfo Tangani 3.640 Ujaran Kebencian Berbasis

SARA di Ruang Digital.” dalam https://www.kominfo.go.id/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers., diakses 25 September 2023.

Kominfo. 2023. “Triwulan Pertama 2023, Kominfo Identifikasi 425 Isu Hoaks (Siaran Pers No. 50/HM/Kominfo/04/2023).” dalam https://www.kominfo.go.id/siaran-pers-no-50hmkominfo042023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran_pers., diakses 25 September 2023.

Mansyur, Faiz. 2022. “Alif.id, Jurnalisme Budaya, dan Keislaman Kaum Santri (1): Melihat Islam dari Sudut Pandang Budaya.” dalam [https://Alif.id/read/fmn/alif-id-jurnalisme-budaya-dan-keislaman-kaum-santri-1-melihat-islam-dari-sudut-pandang-budaya/.](https://Alif.id/read/fmn/alif-id-jurnalisme-budaya-dan-keislaman-kaum-santri-1-melihat-islam-dari-sudut-pandang-budaya/), diakses 25 September 2023.

Priyatmoko, H. 2023. “Menguak Sejarah Tarian Karya Ngaliman dari Kemlayan.” dalam [https://alif.id/read/heri-priyatmoko/menguak-sejarah-tarian-karya-ngaliman-dari-kemlayan-b247043p/.](https://alif.id/read/heri-priyatmoko/menguak-sejarah-tarian-karya-ngaliman-dari-kemlayan-b247043p/) diakses 11 Desember 2023.

Yuliyanto, J. 2023. “Langgar dan Sanggar: Seni Beragama, Warna Baru Islam Indonesia.” dalam [https://alif.id/read/jy/langgar-dan-sanggar-seni-beragama-warna-baru-islam-indonesia-b247118p/.](https://alif.id/read/jy/langgar-dan-sanggar-seni-beragama-warna-baru-islam-indonesia-b247118p/) diakses 11 Desember 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat-surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Harefa Semarang 50185
Telepon: (024) 7806405, Faksimili: (024) 7806405, Website: www.iainwalisongo.ac.id

Nomor : 1328/UH.10.4/KKM.05.01/12/2023 Semarang, 15/12/2023
Hal : **Pemohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Redaksi Alif.id
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Dzul Fakhre
NIM : 1901026131
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Alif.id
Judul Skripsi : Manajemen Redaksi Situs Web Alif.id dalam Menyebarakan Nilai Moderasi Beragama

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN


Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:
**MANAJEMEN REDAKSI SITUS WEB ALIF.ID DALAM
MENYEBARKAN NILAI MODERASI BERAGAMA**

Identitas Informan

Nama : Susi Ivvaty
Agama : Islam
Status : Founder Alif.id

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzul Fakhre dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta Timur, 8 Desember 2023
Informan,

Susi Ivvaty

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN


Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:
**MANAJEMEN REDAKSI SITUS WEB ALIF.ID DALAM
MENYEBARKAN NILAI MODERASI BERAGAMA**

Identitas Informan

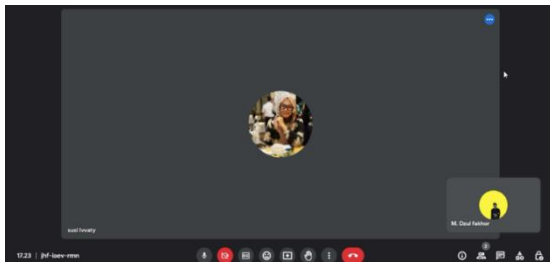
Nama : Muhammad Azzad An-Nasheer
Agama : Islam
Status : Redaktur Pelaksana

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzul Fakhre dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Batang, 15 Desember 2023
Informan,

Muhammad Azzad An-Nasheer

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Mbak Susi Ivvaty,
Founder Alif.id



Wawancara bersama Muhammad Autad
An-Nasher, Redaktur Pelaksana Alif.id



Workshop kepenulisan dan temu jaringan penulis Alif.id



Pameran foto dan manuskrip di Belanda

alif.id

Beranda > Buku & Kita > Koeksistensi dan Kristen: Kitab Pedoman Toleransi Beragama

NOH BOGORI BAZIK
Penulis Buku

MAKSIKEL TELANGKORANG
Masyarakat Sabahar Negeri dan Hutan: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Nggar Swandi-Garuda: Indramayu.

DISKUSI BUKU

Koeksistensi Islam-Kristen: Kitab Pedoman Toleransi Beragama

KAMIS, 07 JANUARI 2023

alif.id

Beranda > Manusa > Ujwal Kabudayan Mengenang Gus Dur

RAMA BISTABA
Penulis Artikel

PRATIWI TELANGKORANG
Dosen UIN Ratu Mas Sud Sosikarta.

GUS DUR

Ijtihad Kabudayan: Mengenang Gus Dur

KAMIS, 07 DESEMBER 2023

Rafael

Tulisan ini disampaikan kepada sahabat-sahabat Rayon Abdurrahman Wahid dan GUSDU/Rian Sukoharjo pada malam ini (05/12/23) yang melakukan kegiatan Gus Dur Month III dalam kegiatan bertajuk Mengenang Gus Dur. Kegiatan ini mengundang dua pemateri satu dari Gus Durian Sukoharjo dan satunya lagi saya. Tema kegiatan ini dikhususkan mengenang sosok Kiai Abdurrahman Wahid sebagai pendekar kebudayaan dan kapak pluralisme.

alif.id

Beranda - Kalen - Indonesia Berkaca Diri: Menjadi Religius, Humanis, dan Nasionalis

HAFIS AZHARI Penulis Kalen

ARTIKEL TELAH DITERBITKAN

Pengantar novel "Pikiran Orang Indonesia dan Perasaan Orang Rumania"

KEINDONESIAAN

Indonesia Berkaca Diri: Menjadi Religius, Humanis, dan Nasionalis

LATU, 04 MAREK 2023




Foto: detik.com

Mahatma Gandhi pernah menyatakan bahwa seorang humanis sudah pasti seorang nasionalis, tetapi seorang nasionalis belum tentu menjadi humanis. Bila kita geser pada perspektif agama, dapat pula diartikan bahwa seorang humanis sudah pasti seorang religius. Tetapi, pengertian "religius" di sini bukan dalam arti harfiah maupun tekstual, melainkan benar-benar manusia beriman sejati yang percaya dan yakin pada kekuasaan Yang Maha Esa.

alif.id

Beranda - Kalen - Langgar dan Sanggar: Seni Beragama, Warna Baru Islam Indonesia

JOKO YULIYANTO Penulis Kalen

ARTIKEL TELAH DITERBITKAN

Pengantar Komentar Semesta XI: Prinsip Baku dan Naskah Drama. Akad Menda Opini di Media Daring dan Luring.

KEINDONESIAAN

Langgar dan Sanggar: Seni Beragama, Warna Baru Islam Indonesia

MINGGU, 12 FEBRUARI 2023



matanaburama.com

Langgar, surau, mesjid, atau musala identik dengan bangunan tempat ibadah umat Islam yang memiliki ukuran relatif kecil dan sederhana. Langgar umumnya dibuat dari kayu dan berinding anyaman bambu. Hingga banyak orang Jawa hingga Betawi masih menggunakan istilah langgar sebagai padanan kata dari musala.

alif.id

Beranda - Featuna - Menguk Sejarah 'Tarian Karya Ngalaman dari Kemlayan

HERI PRISWANTORO Penulis Featuna

ARTIKEL TELAH DITERBITKAN

Novel Sejarah, Budaya, Seni, dan Keindahan Negeri Bermanas, Negeri Liris "Negeri Bermanas"

SENI

Menguk Sejarah 'Tarian Karya Ngalaman dari Kemlayan

SELASA, 21 JUNI 2023



S. Mardiana, seniman tari gado-gado tarian ngalaman di Kandangan (Foto: dik. keluarga S. Ngalaman)

Belum lama ini, Presiden Joko Widodo mengunjungi ke gang Kemlayan. Orang nomor satu di Indonesia itu mampu ke studio seni yang digarap oleh maestro tari Sardono W Kusumo. Didampingi buah hati dan cucu, Pak Jokowi tampak menikmati suasana di lorong sempit dengan dinding terabuk yang dimural oleh sejumlah seniman muda. Kemlayan sedari era kerajaan telah sebat sebagai kampung seniman. Tak hanya terucut satu orang maestro, melainkan puluhan orang yang mampu regenerasi di ruang sosial itu.

alif.id

Beranda - Berita - Yenny Wahid Ajak Anak Muda Muslim Indonesia Jadi Duta Islam Rahmatan Lil Alamin untuk Dunia

BEDEKSI Penulis Berita

ARTIKEL TELAH DITERBITKAN

Rahmatan Lil Alamin dalam Kehidupan

AKTUAL

Yenny Wahid Ajak Anak Muda Muslim Indonesia Jadi Duta Islam Rahmatan Lil Alamin untuk Dunia

SENIN, 12 JUNI 2023



Jakarta - Yenny Wahid punya pesan penting untuk anak-anak muda Indonesia yang hadir dalam acara Islami Fest 2023 yang digelar 10 Juni 2023.

Artikel-artikel di situs Alif.id

Lampiran 3. Draf Wawancara Penelitian

Draf pertanyaan peneliti untuk dua informan dari Alif.ID yaitu founder sekaligus pemimpin redaksi, Susi Ivvaty dan redaktur pelaksana, Muhammad Autad An Nasher.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Alif.id?
2. Apa Visi dan Misi dari Alif.Id sendiri?
3. Bagaimana keredaksian Alif.id merencanakan konten yang disajikan melalui situs webnya?
4. Bagaimana proses penentuan rubrikasi dalam situs web Alif.id?
5. Perencanaan seperti apa yang dilakukan Alif.id dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama?
6. Apa korelasinya antara moderasi beragama dan narasi keislaman, budaya, serta seni yang dibawa Alif.Id?
7. Bagaimana proses pembentukan struktur redaksi Alif.id?
8. Bagaimana mekanisme kinerja redaksi Alif.id?
9. Pengembangan redaksi seperti apa yang dilakukan Alif.id dalam mencapai tujuan medianya?
10. Pengorganisasian seperti apa yang dilakukan Alif.id dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama?
11. Bagaimana keredaksian Alif.ID melakukan proses pelaksanaan dalam memproduksi konten pada situs webnya?
12. Produk apa saja yang dihasilkan Alif.id?
13. Peristiwa atau informasi apa yang diangkat dan ditunda oleh redaksi Alif.id dalam pengemasan konten di situs webnya?
14. Bagaimana redaktur pelaksana menyaring informasi dari suatu tulisan dalam menentukan dan menekankan poin utama?
15. Bagaimana mekanisme Alif.id dalam melaksanakan kerja jurnalistik?
16. Aktivitas seperti apa yang dilakukan Alif.id dalam menyebarkan nilai moderasi beragama?
17. Bagaimana bentuk kontrol atau pengendalian di ruang redaksi Alif.id terkait produk konten yang dihasilkan?
18. Bagaimana mekanisme evaluasi di ruang redaksi Alif.id?
19. Bagaimana Alif.id mengonter narasi atau informasi yang merugikan bagi publik, terutama umat Islam?

BIODATA PENELITI

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Muhammad Dzul Fakhor
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 22 Januari 2001
Alamat : Desa Gebangudik, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon
No. Telepon : 083143773798
Email : Dzulfa.dre22@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. RA Al-Burhan Gebangudik
2. MIN 9 Cirebon
3. SMP NU Gebang
4. MAN 5 Cirebon
5. UIN Walisongo Semarang

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. TPQ Fathul Khair Gebangudik
2. Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Al-Manshuriyah Kalimukti

